

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI MODERASI
KEBIJAKAN DIVIDEN
(STUDI PADA SEKTOR MANUFAKTUR TAHUN 2016-2020)**

SKRIPSI



Oleh

YUSRIL IQZAM FIRDANA

NIM:18510181

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI MODERASI
KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

YUSRIL IQZAM FIRDAHA
NIM: 18510181

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

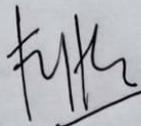
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI MODERASI
KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Oleh
YUSRIL IQZAM FIRDANA
NIM: 18510181

Telah disetujui pada tanggal 17 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 197609242008012012

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



MUHAMMAD SULHAN, SE., MM
NIP. 1974060420060410002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI MODERASI
KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

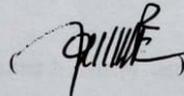
Oleh
YUSRIL IQZAM FIRDANA
NIM: 18510181

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 27 Juni 2022

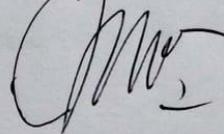
Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP 196702271998032001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 197609242008012012
3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto., MM., CRA
NIP 196708162003121001

Tanda Tangan

: 

: 

: 



Disahkan Oleh:
Ketua Progam Studi,

Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 1974060420060410002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusril iqzam firdana

NIM :18510181

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI MODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

Adalah hasil karya sendiri, bukan” **duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada” **klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juni 2022

Hormat saya,



Yusril Iqzam Firdana

NIM: 18510181

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah wal hamdulillah

Saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat serta berkatnya saya bisa menyelesaikan karya tulisku ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua Orang Tuaku

Terimakasih Bapak Saiful dan Ibu Hanis yang sudah memberi dukungan kepada saya untuk melanjutkan ke jenjang saat ini. Selalu mengingatkan saya disaat salah yang semata-mata demi kebaikan. Semoga panjang umur dan saya bisa membanggakan lagi kepada kalian.

Dosenku yang baik hati

Terimakasih kepada Ibu Fitriyah atas bimbingan, arahan, dan bersedia mengantarkanku mendapatkan gelar sarjana ini. Terima kasih banyak kepada Ibu yang rela meluangkan waktunya demi membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu panjang umur dan dimudahkan segala urusanya. Aamiin.

Teman-temanku

Terimakasih kepada Reynald, Ilham, Maftuh, Rizky, Dani, Indah, Nurfina, Imroatul dan teman-teman yang lain. Semoga kita dapat bertemu kembali dilain waktu dan semoga cita-citanya segera tercapai.

HALAMAN MOTTO

"Jalani saja kehidupan ini karena semuanya sudah diatur oleh Allah SWT"

"Just Do it"

KATA PENGANTAR

Bismillah wal hamdulillah atas Rahmat Allah SWT segala Puji bagi-Nnya Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta salam saya panjatkan kepada baginda Rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan yang gelap ke jalan yang terang melalui agama Islam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis skripsi dengan judul : **”PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI MODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti berharap agar riset ini yang dilakukan bisa bermanfaat kepada para pembaca yang butuh hasil penelitian ini.

Didalam penelitian kali ini peneliti menyadari bahwa banyak sekali yang telah mendukung baik materil maupun moril kepada penulis. Maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa banyak terima kasih dan syukur kepada semua orang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Fitriyah, S.Sos., MM selaku dosen pembimbing skripsi
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kedua orang tua saya Bapak Saiful dan Ibu Hanis yang senantiasa memberikan dukungan materi, motivasi, serta doa kepada penulis.

7. Seluruh teman-temanku Reynald, Ilham, Maftuh, Rizky, Dani, Indah, Nurfina, Imroatul dan semuanya yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, sehingga perlu adanya kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan kepada saya.

Malang, 16 Juni 2022

Hormat saya,



Yusril iqzam firdana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
1.5 Batasan Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....

2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis.....	21
2.2.1 Teori Sinyal	21

2.2.2	<i>Bird In the Hand Theory</i>	22
2.2.3	Profitabilitas.....	23
2.2.4	Solvabilitas.....	29
2.2.5	Kebijakan Dividen.....	32
2.2.6	Nilai Perusahaan.....	35
2.3	Kerangka Konseptual.....	39
2.4	Hipotesis.....	40
2.4.1	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan....	40
2.4.2	Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.....	41
2.4.3	Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.....	41
2.4.4	Pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.....	43
2.4.5	Pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan.....	44

BAB III METODE

PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2 Data dan Sumber Data.....	46
3.3 Populasi dan Sampel.....	46
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.5 Data dan Jenis Data.....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7 Definisi Operasional Variabel	51
3.7.1 Variabel Independen.....	51
3.7.2 Variabel Dependen.....	51
3.7.3 Variabel Moderasi.....	52
3.8 Analisis Data.....	52
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.8.3 Moderated Regression Analysis (MRA).....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Umum Objek penelitian.....	56
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	56
4.1.2.1 Profitabilitas.....	58
4.1.2.2 Solvabilitas.....	59
4.1.2.3 Nilai perusahaan.....	60
4.1.2.4 Kebijakan dividen.....	61
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.4 Uji Autokorelasi.....	65
4.1.5 Uji Regresi.....	66
4.2 Pembahasan.....	70
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	70
4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	72
4.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan....	74
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating.....	76
4.2.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating.....	78
 BAB V.....	 80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA	 83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan penelitian.....	25
Tabel 3.1 Kriteria sampel perusahaan yang terdaftar.....	51
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	51
Tabel 4.1 Rata-rata Statistik Variabel Penelitian	60
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi.....	37
Tabel 4.5 Hasil Uji-t.....	37
Tabel 4.6 Hasil Regresi Moderasi terhadap nilai perusahaan.....	37
Tabel 4.7 Hasil Regresi Moderasi terhadap nilai perusahaan.....	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Kinerja Industri Manufaktur periode 2016-2020.....	2
Grafik 4.1 Perkembangan Profitabilitas Pada perusahaan sektor Manufaktur di BEI Tahun 2016 2020.....	57
Grafik 4.2 Perkembangan Solvabilitas Pada perusahaan sektor Manufaktur di BEI Tahun 2016 2020.....	58
Grafik 4.3 Perkembangan Nilai Perusahaan Pada perusahaan sektor Manufaktur di BEI Tahun 2016 2020.....	59
Grafik 4.4 Perkembangan Kebijakan Dividen Pada perusahaan sektor Manufaktur di BEI Tahun 2016 2020.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Industri Manufaktur periode 2016-2020.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	57
Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57

ABSTRAK

Firdana, Yusril Iqzam. 2022, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2020)”

Pembimbing : Fitriyah, S.Sos., M.M

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, Nilai perusahaan

Munculnya pandemi mengharuskan perusahaan untuk menyiapkan strategi dan inovasi dalam mempertahankan kondisi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu indikator untuk melihat kinerja perusahaan baik atau buruk yaitu dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Adapun kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan solvabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dan mengetahui kebijakan deviden mampu atau tidak dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 32 perusahaan. Analisis penelitian menggunakan regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. perusahaan mengelola asetnya dengan baik, maka aset yang dikelolanya juga efisien dalam memutarakan margin laba yang didapatkan oleh perusahaan sehingga akan menaikkan nilai perusahaan. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan belum mengelola penggunaan hutang secara optimal, sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang besar lebih memilih memutarakan kembali hasil keuntungannya untuk kegiatan operasionalnya daripada dibagikan dalam bentuk deviden. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil diatas menggambarkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan

ABSTRACT

Firdana, Yusril Iqzam. 2022, THESIS. Title: “The Effect of Profitability and Solvency on Company Value Moderated Dividend Policy (Study on Manufacturing Sector Companies on the IDX 2016-2020)”

Advisor : Fitriyah, S.Sos., M.M

Keywords : Profitability, Solvency, Dividend Policy, Company Value

The emergence of the pandemic requires companies to prepare strategies and innovations to maintain the company's performance conditions. A good performance of the company will attract investors to invest in it. One of the indicators to see whether the company's performance is good or bad, namely the value of the company. The higher the value of the company, the better the performance of the company. The company's performance can be measured by financial ratios such as profitability and solvency ratio purpose of this study is to find out the effect of profitability, solvency, and dividend policy on company value and find whether the dividend policy of being able or not in moderating the influence of profitability and solvency on the value of the company.

This research is quantitative. The research population is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. The retrieval technique used purposive sampling and obtained 32 companies. The analysis of the study used multiple linear regression with the application of SPSS 24.

The results showed that profitability has a significant positive effect on the value of the company. The company manages its assets well, so the assets it works on are also efficient in rotating the profit margin obtained by the company so that it will increase the value of the company. Solvency does not have a significant effect on the value of the enterprise. The company has not managed the optimal use of debt, so it cannot increase the value of the company The dividend policy has no significant effect on the value of the company. Large companies prefer to turn back the profits for their operational activities rather than being distributed in the form of dividends. Dividend policy is not able to moderate the influence of profitability and solvency on the value of the enterprise. The above results illustrate that only profitability has a significant positive effect on the value of the company. This means that high profitability can provide added value for the company.

مختصرة

فردانا، يسريل إقزام. ٢٢٠٢، بحث جامعي. العنوان: " تأثير الربحية والملاءة المالية على قيمة الشركة مع سياسة توزيع الأرباح كمتغير معتدل في شركات قطاع التصنيع في بورصة إندونيسيا ٦١٠٢ - ٢٠٢٠٢ "

المشرف: الفطرية، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الربحية، الملاءة المالية، سياسة توزيع الأرباح، قيمة الشركة

يتطلب ظهور الوباء من الشركات إعداد استراتيجيات وابتكارات في الحفاظ على ظروف أداء الشركة. الأداء الجيد للشركة سيجذب المستثمرين للاستثمار فيها. أحد المؤشرات لرؤية أداء الشركة جيد أو سيئ ، وهو قيمة الشركة. كلما ارتفعت قيمة الشركة ، كان أداء الشركة أفضل. يمكن قياس أداء الشركة بالنسب المالية مثل نسب الربحية والملاءة المالية. الأهداف من هذه الدراسة هو معرفة تأثير الربحية والملاءة وسياسة توزيع الأرباح على قيمة الشركة ومعرفة سياسة توزيع الأرباح من كونها قادرة أم لا في اعتدال تأثير الربحية والملاءة المالية على قيمة الشركة. هذا البحث هو بحث كمي. مصادر البحث هو شركة تصنيع مدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية ٦١٠٢ - ٢٠٢٠٢. استخدمت تقنية الاسترجاع عينات هادفة وحصلت على ٢٣ شركة. استخدم تحليل الدراسة الانحدار الخطي المتعدد مع تطبيق SPSS ٤٢. أظهرت النتائج أن الربحية لها تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة. تدير الشركة أصولها بشكل جيد ، وبالتالي فإن الأصول التي تديرها فعالة أيضا في تدوير هامش الربح الذي تحصل عليه الشركة بحيث تزيد من قيمة الشركة. الملاءة المالية ليس لها تأثير كبير على قيمة الشركة. لم تقم الشركة بإدارة استخدام الدين بالشكل الأمثل، لذا لا يمكنها زيادة قيمة الشركة. سياسة توزيع الأرباح ليس لها تأثير كبير على قيمة الشركة. تفضل الشركات الكبيرة إعادة الأرباح لأنشطتها التشغيلية بدلا من توزيعها في شكل أرباح. سياسة توزيع الأرباح غير قادرة على اعتدال تأثير الربحية والملاءة المالية على قيمة المؤسسة. استخلاص من ذلك النتائج أن الربحية لها تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة فقط. يعني أن الربحية للعالية يمكن أن توفر قيمة مضافة للشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang menimbulkan berbagai dampak pada sektor-sektor perusahaan di Indonesia terutama pada tahun 2020. Salah satu dampak yang ditimbulkan yakni terbatasnya mobilitas dan kegiatan ekonomi. Adanya pembatasan mobilitas ekonomi mengakibatkan kegiatan produktifitas dan operasional perusahaan menjadi terganggu. Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang terdampak dari pandemi Covid-19. Industri manufaktur adalah bisnis yang menggunakan mesin produksi besar untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Sektor manufaktur pada tahun 2019 memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 19,70 dan 20,79% di tahun 2020 (Kementrian Perindustrian). Hal ini menunjukkan bahwa di tengah ketidakpastian ekonomi, sektor manufaktur merupakan sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan data penelitian dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) menunjukkan pasar keuangan mengalami kondisi ketidakpastian serta pertumbuhan ekonomi dunia mengalami kontraksi sebesar 3,5 persen. Dampak lainnya adalah kegiatan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 terkontraksi sebesar 2.07 persen dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia kinerja perusahaan sektor industri manufaktur kian tahun mengalami penurunan karena terbatasnya mobilitas dan kegiatan operasional perusahaan di masa pandemi.

Grafik 1.1
Kinerja Perusahaan Sektor Industri Manufaktur 2016-2020



Sumber: www.idx.com pada tahun 2022

Pandemi covid-19 akan menjadi tantangan bagi perusahaan saat ini. Perusahaan dapat menyiapkan berbagai strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Disinilah peran dari seorang manajer perusahaan akan aktif untuk mengatur dan mengelola perusahaan agar tetap bertahan di masa pandemi. Adanya pandemi tersebut bisa menjadi kompetisi bagi perusahaan satu dengan yang lain. Persaingan ini memungkinkan semua perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu perusahaan telah menjadi *go public*. Maksudnya perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tentu akan menarik investor untuk berinvestasi ke perusahaannya karena laporan keuangannya sudah dapat diakses oleh siapapun. Beberapa investor akan menilai perusahaan mana yang memiliki kinerja baik mana yang buruk. Salah satu indikator untuk menilai hal tersebut yaitu dengan menggunakan Nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi penting karena mencerminkan kinerja perusahaan. Hal ini dengan mudah mempengaruhi persepsi investor terhadap keputusan berinvestasi pada perusahaan

tersebut. Apabila penilaian investor perusahaan tinggi maka permintaan saham akan ikut bertambah. Menurut pernyataan Harmono (2011:233) menerangkan nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang mewakili mekanisme pasar, yaitu harga saham yang terbentuk dari penawaran dan permintaan, dan merupakan persepsi umum tentang kinerja perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan dan kondisi perusahaan yang baik pasti akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor dapat memeriksa kesehatan perusahaan berdasarkan nilai perusahaannya. Dalam memilih perusahaan yang baik, investor tentu tidak hanya melihat perusahaannya saja dalam menginvestasikan modalnya akan tetapi juga melihat harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin besar pula kekayaan yang diterima pemilik perusahaan tersebut (Wiagustin, 2010:8). Menurut Martono dan Harjito (2005:2) mengatakan bahwa didirikannya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, diantaranya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal, selain memakmurkan pemilik juga memakmurkan pemegang saham (*stakeholders*). Harga saham menggambarkan nilai perusahaan tersebut. Sedangkan dari kacamata investor, Informasi tentang nilai perusahaan membantu investor mengidentifikasi saham mana yang berkinerja baik dan dengan demikian membantu mereka membuat keputusan investasi. Harga pasar saham suatu perusahaan biasanya terbentuk antara pembeli dan penjual dalam suatu transaksi. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Menurut Miller & Modigliani (2001) dengan *irrelevance theory*-nya menjelaskan apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola risiko bisnis. Artinya, laba ditahan yang dibayarkan melalui dividen tidak ada hubungannya dengan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang dihasilkannya (Sudana, 2011:9). Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dapat segera dibagikan kepada investor dan pemegang saham. Jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan maka pengelolaan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan pembayaran hutang perusahaan tentu akan berpengaruh pada besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada investor. Pada dasarnya investor akan tertarik pada perusahaan yang sering membagikan dividen, karena investor lebih menyukai dividen daripada capital gain. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam porsi yang cukup banyak akan membuat investor sejahtera hal itu sesuai dengan salah satu tujuan perusahaan yakni memakmurkan para investor. Dari sini dapat diketahui bahwa dividen cukup berpengaruh terhadap perusahaan dalam mencari investor yang akan berinvestasi pada perusahaannya. Dengan meningkatnya ketertarikan investor terhadap perusahaan tentu akan menambah nilai dari perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yang berorientasi dalam mendapatkan keuntungan akan memfokuskan aktivitasnya untuk meningkatkan nilai perusahaan mencapai maksimal, sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap investor, karena Investor akan lebih memilih saham dengan arus kas yang relatif aman daripada saham dengan arus kas berisiko tinggi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value ratio* (Weston dan Brigham, 2001: 92).

PBV adalah rasio yang umum digunakan untuk mengukur jumlah dimana harga saham dibandingkan dengan nilai buku saham (Fahmi, 2014). Rasio harga terhadap nilai buku (juga dikenal sebagai PBV) mewakili kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai pemegang saham untuk modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio harga terhadap nilai buku, semakin tinggi nilainya bagi pemegang saham. Mengetahui rasio harga terhadap nilai buku memungkinkan investor untuk mengidentifikasi saham mana yang *undervalued* atau *overvalued*.

Profitabilitas merupakan indikator yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari sumber perusahaan seperti aset, modal dan penjualan (Kasmir, 2010:196). Penelitian yang dilakukan oleh Jihadi dkk (2021), Sari & Sedana (2020), Putra & Lestari (2016), Awulle (2018), Dwi Astutik (2017), Fendyka (2017), Husna & Satria (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Bertentangan dengan studi oleh Nafisah (2018), Firdaus dkk (2020), Lamtiar dkk (2020), Sari & Baskara (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Solvabilitas atau disebut juga *Leverage* merupakan rasio yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas merupakan perbandingan pendanaan perusahaan yang digunakan pada pembagian utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Riyanto, 2001). Rasio solvabilitas bisa mengukur penggunaan hutang dalam pembelanjaan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Jihadi dkk (2021), Awulle (2018), Debora (2017), Dwi Astutik (2017), Dewi & Wirasedana (2018) menyimpulkan bahwa *Leverage* (DER)

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) berbeda dengan penelitian oleh Nafisah (2018), Firdaus (2020), Paulus & Djoko (2017), Sari & Baskara (2019), Aang (2019), S.A Rochmah (2017) menghasilkan bahwa *Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan rasio yang juga mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perusahaan memiliki dua opsi ketika perusahaan mendapatkan penghasilan bersih setelah membayar pajak. Yaitu yang pertama membagikan laba bersih kepada para *shareholder* dalam wujud dividen atau menahan laba bersih tersebut untuk dijadikan sebagai laba ditahan yang nantinya akan digunakan untuk pengembangan dan kegiatan selanjutnya perusahaan. Kebijakan dividen disini sebagai variabel *independent* dan variabel moderasi untuk mengetahui hubungan antara variabel profitabilitas dan solvabilitas. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Diah & Melinda (2019), Putra & Lestari (2016), Husna & Satria (2019), Dewi & Wirasedana (2018) dan Fendyka (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Putra & Lestari (2016) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kebijakan dividen disini juga diposisikan sebagai variabel moderasi terhadap variabel profitabilitas (X1) dan solvabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Z). Adanya variabel moderasi yaitu untuk mengetahui kebijakan dividenn memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap nilai perusahaan (Y). Pengelolaan keuntungan dan hutang yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat mengenai penggunaan laba dan utang agar dua kepentingan yang berbeda antara pemegang saham

dan perusahaan stabil dan tidak menimbulkan masalah. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh S.A Rochmah (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh DER dan ROE terhadap variabel dependennya serta tidak bisa jadi pemoderasi pengaruh CR terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Paulus & Djoko (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap PBV, akan tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

Dilihat dari data dan pernyataan diatas mengenai pertumbuhan sektor manufaktur mengalami penurunan kinerja keuangan dan terdapat gap antar peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2016-2020)”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector manufaktur periode 2016-2020?
2. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector manufaktur periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode 2016-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Konsisten dengan kata-kata di atas dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Hasil survei ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan sambil menyelidiki dampak tidak langsung dari kebijakan dividen dengan mengurangi dampak profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian ini juga diimpikan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan dalam

berinvestasi agar tidak salah pada saat menanamkan modal di suatu perusahaan.

2. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan dan dapat dijadikan bahan referensi dalam rangka pengembangan penelitian sel dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian dan pengembangan berikutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti mempersempit masalah yang akan dibahas atau dikaji agar penelitian ini lebih terfokus pada materi yang diteliti. Peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas sebagai variabel independen diproksikan dengan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) menggambarkan seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan hutang. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) yang menunjukkan aktivitas bersih yang dimiliki para *shareholders*, karena dengan tingkat PBV yang tinggi akan berpengaruh pada prospek perusahaan kedepannya. Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan gambaran penentuan jumlah keuntungan yang didapatkan oleh para pemegang saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri manufaktur dengan periode tahun 2016-2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Jihadi dkk (2021) dengan judul penelitian *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia*, dalam riset ini menghasilkan kalau (ROA), (DER), (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dan CSR sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh (ROA), (DER), (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Sari & Sedana (2020) dengan judul penelitian *Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable*, dalam riset ini peneliti menyatakan kalau (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (PBV). sedangkan (CR) berpengaruh negatif terhadap (PBV). Kemudian variabel *capital structure* sebagai variabel media dapat memediasi antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Nafisah (2018) dengan judul penelitian Pengaruh ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO dan EPS terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI 2014-2015. Dalam riset ini peneliti mengungkapkan bahwa (ROA), (CR), (ROE), (PER), (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan untuk (DER) tidak berpengaruh atau negatif terhadap nilai perusahaan.

Putra & Lestari (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian mereka yaitu Riset ini menampilkan hasil jika variabel DPR mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependennya, variabel

ROA mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependennya, variabel CR dan *Firm Size* mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependennya (PBV).

Purnamasari & Baskara (2019) penelitian berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Economic Added Terhadap Nilai perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Peneliti mengungkapkan dari hasil mereka ditemui bahwa variabel DER dan variabel EVA mempengaruhi secara negatif terhadap variabel dependennya, hanya variabel ROA yang mempengaruhi secara positive ke variabel dependennya. Dan terakhir semua variabel secara simultan bisa mempengaruhi variabel dependennya.

Awulle, dkk (2018) Melakukan penelitian berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan *Food & Beverage* Periode 2012-2016). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa jika variabel ROA dan variabel DER mempengaruhi positif terhadap variabel dependennya, dan kepemilikan insitusional dan CR mempengaruhi negatif terhadap variabel dependennya dan secara simultan semua variabel mempengaruhi positif terhadap variabel dependennya

Debora (2017) dengan judul penelitian Pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil mengungkapkan bahwa Variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan (PBV) adalah Profitabilitas (ROE) dan *Leverage* (DER)

Dwi Astutik (2017) bersama judul penelitiannya yaitu Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur).

Hasil yang mereka dapati yaitu hasil jika variabel ROA, dan DER bisa mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependennya dan variabel CR tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependennya dan semua variabel independen semua rasio mampu mempengaruhi variabel dependen secara simultan

Iwan Firdaus (2020) dengan judul penelitian *The effect of DER, TATO, ROA, and Share price to PBV (studies on the food and beverage industry on the Indonesia stock exchange 2012-2018)*. Menghasilkan bahwa (ROA) dan (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV). Sementara (TATO) dan Share prices berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Fendyka (2017) dengan judul pengaruh kebijakan dividen dan keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel (ROA) dan variabel (DPR) secara parsial mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependen, sedangkan variabel (PER) mempengaruhi secara negatif terhadap variabel dependennya.

Lamtiar, dkk (2020) dengan judul penelitian *Liquidity Effect, Profitability Leverage to Company Value: A Case Study Indonesia*. Hasil peneliti tersebut mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan *Leverage* (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV). Sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Husna & Satria (2019) dengan judul penelitian *Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value*. Hasil penelitian oleh mereka menyatakan bahwa profitabilitas (ROA),

Solvabilitas (DAR), likuiditas (CR), ukuran perusahaan dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Paulus & Djoko (2017) dengan judul penelitian *Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian untuk Kebijakan dividen tidak mampu dalam memoderasi profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

S.A. Rochmah (2017) penelitian berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Hasilnya variabel (CR) serta (ROE) bisa mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependennya (PBV), dan hanya variabel (DER) bisa mempengaruhi negative terhadap variabel dependennya (PBV), serta kebijakan dividen (DPR) sanggup menjadi pemoderasi pengaruh DER serta ROE terhadap variabel dependennya serta tidak bisa jadi pemoderasi pengaruh CR terhadap variabel dependennya.

Dewi & Wirasedana (2018) dengan penelitian berjudul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian mereka menyatakan jika variabel PER mempengaruhi negatif terhadap variabel dependennya, dan variabel DER mempengaruhi positif terhadap variabel dependennya, dan variabel DPR mempengaruhi positif terhadap variabel dependennya.

Tabel 2.1
Tabel Pemetaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun) Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel dan Indikator atau fokus penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jihadi dkk (2021) <i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia</i>	Untuk menguji pengaruh likuiditas, <i>Leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Fakta empiris dari Indonesia	Variabel Independent: Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER). Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> (PBV) Moderasi: Corporate Social Responsibility (CSR)	Dalam riset ini sukses menghasilkan (ROA), (DER), (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dan CSR sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh (ROA), (DER), (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV).
2.	Sari & Sedana (2020) <i>Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable.</i>	Untuk menguji <i>Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable.</i>	Variabel Independent: Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> (PBV) Mediasi: <i>Capital Structure</i> (CS)	Dalam riset ini peneliti menghasilkan kalau (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (PBV). sedangkan (CR) berpengaruh negatif terhadap (PBV). Kemudian variabel <i>capital structure</i> sebagai variabel mediasi dapat memediasi antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

3.	Nafisah (2018) Pengaruh ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO dan EPS terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI 2014-2015	Untuk menguji Pengaruh ROA, DER, CR, ROE, PER, TATO dan EPS terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI 2014-2015	Variabel Independent: Profitabilitas (ROA) (EPS), likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER), Kesempatan investasi (PER), Total Asset Turnover (TATO) Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> (PBV)	Dalam riset ini peneliti mengungkapkan bahwa (ROA), (CR), (ROE), (PER), (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan untuk (DER) tidak berpengaruh atau negatif terhadap nilai perusahaan.
4.	A.N.D.A Putra dan P.V Lestari (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Untuk menguji pengaruh variabel DPR, ROA, CR, <i>Firm Size</i> terhadap variabel dependen (PBV)	Variabel Independent: Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> (PBV)	Riset ini menampilkan hasil jika variabel DPR mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependennya, variabel ROA mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependennya, variabel CR dan <i>Firm Size</i> mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependennya (PBV).
5.	N.K.P.P Sari & I.G.K Baskara (2019) Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Economic Added</i> Terhadap Nilai	Menguji pengaruh variabel DER, variabel ROA dan variabel EVA terhadap variabel dependennya	Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> Variabel Independent: DER, ROA, EVA	Riset ini menampilkan hasil jika variabel DER dan variabel EVA mempengaruhi secara negatif terhadap variabel dependennya, hanya variabel ROA yang mempengaruhi secara positive ke variabel dependennya. Kemudian terakhir semua variabel secara

	perusahaan di Bursa Efek Jakarta			simultan bisa mempengaruhi variabel dependennya.
6.	I. D Awulle, dkk (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan <i>Food & Beverage</i> Periode 2012-2016)	Menguji secara parsial variabel (ROA), variabel (CR), variabel (DER) dan <i>institutional owner</i> Terhadap variabel dependennya (PBV)	Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> Variabel Independent: Return On Asset, <i>Current Asset, Debt to Equity Rasio</i>	Riset ini menampilkan hasil jika variabel ROA dan variabel DER mempengaruhi positif terhadap variabel dependennya, dan kepemilikan institusional dan CR mempengaruhi negatif terhadap variabel dependennya dan secara simultan semua variabel mempengaruhi positif terhadap variabel dependennya
7.	Debora Kistina Nainggolan, (2017) Pengaruh profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Menguji Pengaruh profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> Variabel Independent: <i>Leverage</i> (DER), Profitabilitas (ROE)	Riset ini mendapatkan hasil yaitu variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan (PBV) adalah Profitabilitas (ROE) dan <i>Leverage</i> (DER).

8.	Dwi Astutik (2017) Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)	Menguji secara parsial dan simultan pengaruh variabel (ROA), variabel (CR), variable SG, <i>Leverage</i> (DER) dan variabel TATO Terhadap varibal dependen	Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> Variabel Independent: <i>Return on Asset, Curent Ratio, Sales Growth, Debt to Equity</i> Rasio serta Rasio Aktivitas	Riset ini menampilkan hasil jika varibel ROA, dan DER bisa mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependennya dan variabel CR tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependennya dan semua variabel independen semua rasio mampu mempengaruhi varibel dependen secara simultan
9.	Iwan Firdaus (2020) <i>The effect of DER, TATO, ROA, and Share price to PBV (studies on the food and beverage industry on the Indonesia stock exchange 2012-2018).</i>	Untuk menguji <i>The effect of DER, TATO, ROA, and Share price to PBV (studies on the food and beverage industry on the Indonesia stock exchange 2012-2018).</i>	Variabel Independent: Profitabilitas (ROA) (EPS), <i>Leverage</i> (DER), Total Asset Turnover (TATO) Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> (PBV)	Menghasilkan bahwa (ROA) dan (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV). Sementara (TATO) dan Share prices berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
10.	Lamtiar dkk (2020) <i>Liquidity Effect,</i>	Untuk menguji <i>Liquidity Effect,</i>	Variabel Independent: Profitabilitas (ROA),	Hasil peneliti tersebut mengungkapkan bahwa variabel

	<i>Profitability Leverage to Company Value: A Case Study Indonesia.</i>	<i>Profitability Leverage to Company Value: A Case Study Indonesia.</i>	likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER) Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> (PBV)	profitabilitas (ROA) dan <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV). Sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)
11.	Husna & Satria (2019) <i>Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value.</i>	Untuk menguji <i>Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value.</i>	Variabel Independent: Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), Ukuran perusahaan, Kebijakan dividen (DPR) Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> (PBV)	Hasil penelitian oleh mereka menyatakan bahwa profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), likuiditas (CR), ukuran perusahaan dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
12.	Paulus & Djoko (2017) <i>Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia.</i>	Untuk menguji <i>Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia.</i>	Variabel Independent: Profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), Variabel Dependent: <i>Price Book Value</i> (PBV) Moderasi: Kebijakan dividen (DPR)	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian untuk Kebijakan dividen tidak mampu dalam memoderasi profitabilitas, likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan.

	<p>13. Siti Ainur Rochmah (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating</p>	<p>Menguji pengaruh variabel CR, variabel DER, dan variabel ROE terhadap variabel dependennya dan menguji apakah dividen mampu memoderasi variabel independennya ke variabel dependennya.</p>	<p>Variabel Dependent: <i>Price Book Value (PBV)</i></p> <p>Variabel Independent: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio(DER), Return on Equity(ROE)</p> <p>Moderasi: Dividend Payout Ratio(DPR)</p>	<p>Hasilnya variabel (CR) serta (ROE) bisa mempengaruhi secara positif terhadap variabel dependennya (PBV), dan hanya variabel (DER) bisa mempengaruhi negative terhadap variabel dependennya (PBV), serta kebijakan dividen (DPR) sanggup menjadi pemoderasi pengaruh DER serta ROE terhadap variabel dependennya serta tidak bisa jadi pemoderasi pengaruh CR terhadap variabel dependennya.</p>
--	---	---	--	--

14.	L.P.U. K Dewi & P. Wirasedana (2018) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.	Menguji pengaruh variabel CAPBVA, serta variabel DER, terakhir variabel DPR terhadap variabel dependennya	Variabel Independent: Keputusan Investasi (CAPBVA), DER, DPR, Variabel dependent: PBV	Riset ini menampilkan hasil jika variabel PER mempengaruhi negatif terhadap variabel dependennya, dan variabel DER mempengaruhi positif terhadap variabel dependennya, dan variabel DPR mempengaruhi positif terhadap variabel dependennya
15.	Fendyka L.I (2017) Pengaruh kebijakan dividen dan keputusan investasi, profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Menguji secara parsial pengaruh variabel (DPR), variabel (PER) dan variabel (ROA) terhadap variabel dependennya (PBV)	Variabel Independent: <i>Dividend Payout ratio, Return on Asset, Price Earning Ratio</i> Variabel dependen: <i>Price to Book Value</i>	Dalam riset ini menyatakan bahwa variabel DPR secara parsial mempengaruhi negatif terhadap variabel dependennya dan variabel ROA berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel PER berpengaruh negatif terhadap variabel dependennya.

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel independent profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen. Kemudian variabel dependennya nilai perusahaan,	Penelitian ini memiliki perbedaan dimana kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, selain itu adanya hubungan tidak langsung dari variabel profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian yang terakhir objek penelitian menggunakan sektor manufaktur selama periode 2016-2020

Sumber: Data diolah peneliti 2022

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal

Teori *Signalling* oleh (Brigham & Houston, 2001) merupakan teori yang menekankan adanya informasi yang dimiliki bersama oleh suatu perusahaan dan dapat menjadi perhitungan atau pertimbangan keputusan investasi oleh pihak di luar perusahaan. Keterbukaan informasi ini merupakan isu penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi ini perlu dapat memberikan informasi yang lengkap, akurat dan akurat untuk membantu menganalisis keputusan investasi. Ketika suatu perusahaan mempublikasikan informasi, investor dapat menganalisis dan menentukan apakah informasi yang diberikan berdampak positif bagi perusahaan (good news) atau berdampak negatif bagi perusahaan (bad news). Investor biasanya membuat keputusan yang tepat untuk membeli atau menjual afiliasi.

Dalam menilai kinerja suatu portofolio investasi, semua investor membutuhkan informasi sebagai pertimbangan penting untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, semua perusahaan perlu melaporkan peristiwa

internal melalui fakta material dalam laporan keuangan atau aktivitas bisnis. Menurut Harjito & Martono, (2005) Hal ini menjelaskan bahwa fakta bahwa informasi ini mengandung sinyal positif bahwa pasar merespons dengan baik informasi yang diterimanya membuat perusahaan merasa positif.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan menjadi bahan pertimbangan investor dalam menilai dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Investor mempertimbangkan apakah suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dan juga menilai apakah perusahaan dapat mengelola kewajibannya dengan baik. Tentunya jika suatu perusahaan dapat melakukannya dengan baik maka investor akan lebih tanggap dalam melihat nilai perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan yang baik tentunya merupakan sinyal positif dari nilai perusahaan tersebut.

Selain informasi data keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, informasi berikut tersedia untuk investor. Kebijakan deviden yang ditunggu-tunggu investor dalam bentuk deviden akan menarik investor untuk membeli perusahaan yang bersangkutan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan sehingga deviden sering dibayarkan. Informasi yang diberikan merupakan sinyal positif bagi perusahaan.

2.2.2 Bird in The Hand Theory (The Dividend Preference Theory)

Menurut Gordon & lintner (1956) menyatakan bahwa jika deviden lebih disukai oleh para investor dibandingkan dengan capital gain, karena hal tersebut dianggap memiliki risiko yang lebih sedikit sehingga mampu memberikan jaminan yang lebih pasti tentang keuntungan yang akan diperoleh

investor dimasa yang akan datang. Dibandingkan dengan capital gain investor lebih suka dalam pembayaran dividen pada saat ini dibandingkan dengan menunggu untuk mendapatkan capital gain yang tak pasti, meskipun pajak pada dividen lebih tinggi daripada dengan pajak pada capital gain, jika dividen diterima dengan sesuai harapan para investor tentu hal ini tidak akan menjadi permasalahan bagi investor (Brigham & Houston 2011).

Tentu saja, dengan meningkatnya dividen, demikian juga rasio dividen perusahaan (tingkat dividen), sehingga investor biasanya diuntungkan dari masalah ini. Jika dividen yang dibayarkan perusahaan meningkat setiap tahunnya. Setelah itu, harga saham naik. Dengan kata lain, besarnya dividen mempengaruhi nilai perusahaan.

Konsep ini sebenarnya berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan Merton dan Modigliani (1958). Nilai suatu perusahaan tidak ada hubungannya dengan dividen yang dibayarkan kepada investor, karena nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kapabilitas perusahaan tersebut. Untuk menghasilkan laba, bukan kemampuan menghasilkan laba, dengan menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba.

2.2.3 Profitabilitas

Perusahaan-perusahaan pada dasarnya dalam menjalankan kegiatan usahanya pasti memiliki keinginan dalam memperoleh keuntungan yang banyak, akan tetapi hal tersebut harus diikuti oleh kinerja perusahaan yang baik. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal dan aset dalam operasinya dapat diukur dengan suatu indeks yang biasa disebut dengan rate of

return. Profitabilitas sendiri merupakan indikator kinerja keuangan yang ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber keuangan seperti modal, penjualan, bahkan aset perusahaan (Sudana, 2011:25). Tentu saja, ketika investor melihat hasil keseluruhan dari operasi perusahaan, rasio itu menjadi perhatian investor. Selain itu, dengan menilai atau menganalisis kinerja keuangan, investor dapat memperoleh informasi tentang aset, imbal hasil, dan kewajiban perusahaan. Saat menganalisis kinerja keuangan perusahaan, indikator penting seperti profitabilitas, struktur keuangan, investasi atau rasio pemegang saham biasanya diperhitungkan (Parengkuan, 2017).

Menurut Murhadi (2013), rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang biasa digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dan biasanya merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari hasil keuntungan perusahaan atau keuntungan bisnis. Persentase yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi yang baik untuk menjalankan bisnis. Rasio profitabilitas adalah indikator yang umum digunakan dari kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas atau keuntungan.

Menurut Hery (2016), rasio ini terdiri dari dua kategori. Salah satunya adalah rasio untuk menghitung tingkat pengembalian investasi, dan yang lainnya adalah rasio yang digunakan untuk menghitung efisiensi kegiatan usaha perusahaan. Ada juga pengembalian aset yang biasanya menggunakan metode ROA dan ROE. Lalu ada rasio untuk mengukur aktivitas operasional

yang biasanya menggunakan OPM, GPM, dan NPM. (Herry, 2016). Di bawah ini adalah berbagai indikator profitabilitas.

A. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan seberapa baik efisiensi perusahaan dalam mengatur dan mengelola assetnya, sehingga dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini dihitung melalui menjumlahkan laba bersih dibagi dengan total asset pada perusahaan.

$$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total Asset}$$

B. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menerangkan kekuatan sebuah perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk dijadikan laba bersih. Rasio ini dihitung melalui menjumlahkan laba bersih dibagi dengan total modal perusahaan.

$$ROE = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Ekuitas}$$

C. *Groos Profit Margin (GPM)*

Rasio ini adalah rasio yang menilai besarnya persentase kontribusi dari bruto terhadap pendapatan perusahaanya. Rumus GPM seperti berikut:

$$GPM = (\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}) / \text{Penjualan Bersih}$$

D. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini ialah rasio yang dapat mengetahui besarnya persentase laba dibagi dengan penjualan selama periode tertentu. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

E. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin ialah rasio profit yang digunakan untuk mengukur bantuan dari laba operasional jika dibandingkan dengan penjualan perusahaan. Rumus *OPM* sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Dalam riset ini peneliti akan menggunakan sebuah indikator yakni *Return On Asset (ROA)* yaitu sebuah indikator untuk menghitung efisiensi yang dilaksanakan oleh perusahaan terhadap sumberdaya (Aset) yang tersedia. Karena setiap perusahaan harus mampu mengatur sumberdaya tersebut dengan baik agar mampu *survive* dan menghasilkan keuntungan.

Dalam pandangan Islam sendiri terdapat ayat Al-Qur'an yang membahas tentang efisiensi sumberdaya harus dikelola dengan baik dan benar. Ayat tersebut yaitu: Surah Yusuf 47-49 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنِّ إِلَيْهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ (٤٨)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (٤٩)

Artinya: Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah

kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (QS.Yusuf ayat 47). Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS.Yusuf ayat 48). Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (QS.Yusuf ayat 49)

Menurut tafsir dari Ibnu Katsir menerangkan hujan akan turun deras pada musim berbuah dan selama tujuh tahun berturut-turut. Sapi telah dikaburkan selama bertahun-tahun karena mereka digunakan untuk mengolah tanah dan lahan subur untuk menghasilkan buah-buahan dan tanaman, atau gandum hijau (subur). Berapapun hasil panen yang Anda peroleh selama musim subur dalam tujuh tahun terakhir, Anda harus tetap memperhatikan hasilnya agar dapat disimpan dalam waktu lama tanpa membusuk. Terlepas dari apa yang Anda makan, itu dapat dipisahkan dari biji-bijian. Dan makan secukupnya dan jangan berlebihan. Dengan begitu, jumlah makanan yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi Anda selama tujuh tahun kelaparan. Tujuh tahun kelaparan berturut-turut selama musim berbuah adalah seperti sapi kurus memakan sapi gemuk. Hal ini karena selama masa kelaparan, semua makanan yang dikumpulkan selama masa subur dikonsumsi (konsumsi). Kelaparan inilah yang dimaksud dengan biji-bijian kering. Kemudian selama tujuh tahun kelaparan Yusuf a.s., dia memberi tahu mereka bahwa satu tanaman tidak akan dapat tumbuh dan bahwa semua tanaman yang mereka tabur tidak akan menghasilkan apa-apa.

Kemudian Nabi Yusuf memberi mereka kabar baik bahwa tahun yang subur akan datang setelah kelaparan yang panjang. Saat itu, hujan deras, seluruh tanah menjadi subur, dan ada panen yang baik, dan orang-orang memeras

anggur dan zaitun seperti biasa. Mereka juga mendorong tebu untuk membuat gula. Oleh karena itu, sebagian ulama mengatakan bahwa pemerahan termasuk dalam konsep pemerasan (Ibnu Katsir, 1999: 428).

Dalam firman Allah SWT sebelumnya menyatakan bahwa tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perlu dapat mengelola asetnya secara efisien dan memungkinkan untuk berkembang lebih jauh di masa mendatang.

Selain itu, dalam mengelola kekayaannya, jika tidak sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan, seseorang tidak boleh boros dalam membelanjakan, karena ini akan menggunakan keuntungan yang diperoleh secara perlahan. Al-Qur'an sendiri melarang pemborosan. Allah berfirman pada surah Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (QS.Isra' ayat 27)

Menurut tafsir dari Ibnu Katsir menerangkan orang-orang yang boros sama halnya dengan sepak terjang setan. Saudara-saudara setan adalah anak-anak yang hilang, melakukan perbuatan bodoh, lamban, dan berbuat maksiat kepada Tuhan. Dikatakan bahwa dia tidak percaya pada rahmat yang telah diberikan Tuhan kepadanya, tidak menaatinya, mengganjarnya karena ketidaktaatannya, dan bahkan tidak melanggar perintahnya. (Ibnu Katsir, 1999:157).

Ayat ini menerangkan bahwa larangan tidak boleh bersifat boros dalam membelanjakan sesuatu, dalam kasus ini sebuah perusahaan harus dituntut untuk mengatur dan mengelola asetnya secara efisien dan efektif agar mampu mendapatkan keuntungan. Untuk Mengukur seberapa efisiensi penggunaan asetnya maka menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, karena rasio ini merupakan indikator yang cocok untuk menghitung seberapa efisiensi perusahaan dalam mengatur asetnya.

2.2.4 Solvabilitas

Selain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau rasio yang sering disebut dengan leverage adalah rasio yang biasa digunakan untuk menganalisis nilai keuangan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan modal hutang untuk pengeluaran perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi leverage. Tingkat utang yang tinggi juga harus menghasilkan pengembalian ekuitas yang tinggi. Namun, ini datang dengan risiko. Artinya, jika utang yang Anda gunakan lebih besar dari keuntungan atau keuntungan Anda, perusahaan Anda bisa bangkrut. (Chendrawan, 2012).

A. Debt Ratio (DR)

Salah satu bentuk rasio solvabilitas adalah *Debt Ratio*. Rasio ini dapat mengukur porsi pinjaman aset suatu perusahaan dengan sumber hutang. Besarnya rasio ini merupakan pembiayaan investasi dengan modal pinjaman. Rasio utang dapat dihitung dengan rumus berikut.:

$$\textit{Debt Ratio} = \textit{Total Hutang} / \textit{Total Aset}$$

Sumber: Sudana, 2011: 24

B. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Ada *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini adalah rasio hutang terhadap modal (kepemilikan dalam hal nilai moneter). Rasio ini biasa digunakan untuk membandingkan modal dan kewajiban (hambatan). Artinya, utang tidak boleh lebih besar dari modal. Jangan menambah beban perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang digunakan untuk menjamin utang sangat tinggi. Rasio ekuitas utang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut::

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \textit{Total Hutang} / \textit{Total Ekuitas}$$

Sudana: Sudana, 2011:24

C. *Times Interest Earnet Ratio (TIER)*

Selain itu, ada juga *Times Interest Earnet Ratio (TIER)* ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetap dalam bentuk bunga, menggunakan pendapatan sebelum bunga dan pajak dikurangkan. Tingkat bunga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Times Interest Earnet Ratio} = \frac{\textit{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\textit{Bunga}}$$

Sudana: Sudana, 2011:24

D. *Cash Coverage Ratio (CCR)*

Kemudian ada *Cash Coverage Ratio (CCR)* artinya, rasio dimana suatu perusahaan dapat mengukur kemampuannya untuk membayar biaya tetap berupa bunga dengan pendapatan sebelum bunga dan pajak dipotong. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu membayar bunga dan lebih mungkin untuk mendapatkan pinjaman. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak} + \text{Depresiasi/ Bunga}}{\text{Bunga}}$$

Sumber: Sudana, 2011:24

E. *Long-Term Debt to Equity (LTDE)*

Dan yang terakhir yaitu *Long-Term Debt to Equity (LTDE)* Ini adalah rasio terhadap modal perusahaan untuk mengukur penggunaan hutang jangka panjang. Tarif yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Long-term debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Sudana, 2011:24

Dalam pandangan Islam berhutang diperbolehkan Selama situasi sangat mendesak. Dan debitur perlu melunasi utangnya, yang merupakan hak pihak lain. Hal ini terlihat dalam hadits nabi sebagai berikut:

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ إِيْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengambil harta manusia, dengan niat ingin menghancurkannya, maka Allah juga akan menghancurkan dirinya.” (HR. Bukhari no. 18 dan Ibnu Majah no. 2411).

Salah satu tujuan hadits ini adalah bahwa siapa saja yang memperoleh harta pribadi melalui hutang tidak berniat untuk membayar hutang dan Allah menghancurkannya. Allah melindungi kita dari banyak hutang dan tidak mau membayarnya. Hadits di atas menjelaskan bahwa orang yang berhutang wajib melunasi semua hutangnya. Nabi juga menekankan bahwa utang yang dilunasi harus sama dengan nilai nominal yang dipinjam atau dipinjam. Tidak ada lagi atau tidak ada hutang. Arti dari hadits adalah sebagai berikut Barang siapa yang ingin dilindungi Allah (Hari Kiamat) dalam bayang-bayangannya perlu menunda waktu pelunasan utang orang yang membutuhkan atau meninggalkan utang (HR Ibnu Majah No. 2412).

2.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan manajer keuangan dalam mengambil keputusan mengenai laba bersih perusahaan setelah pajak dibayar. Manajer memiliki dua pilihan. Opsi pertama adalah mendistribusikan laba bersih perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk tanggung jawab moral perusahaan kepada investor. Pilihan kedua, kemudian digunakan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali nantinya, dengan tujuan untuk

menahan laba bersih perusahaan dan menahan laba ditahan yang nantinya akan diinvestasikan kembali untuk pengembangan perusahaan (Sartono, 2001). Proses pengambilan keputusan ini sering disebut sebagai kebijakan dividen.

Indikator yang umum digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen merupakan indikator keuangan yang biasa digunakan oleh investor untuk mengukur kebijakan dividen dari emiten yang diinvestasikan. Rasio ini adalah seberapa besar perusahaan membagikan laba bersihnya kepada investor (dividen) atau menahan laba yang digunakan sebagai laba internal sebagai modal internal perusahaan untuk menjalankan usahanya. Dividen yang dibayarkan banyak menunjukkan bahwa perusahaan berjalan cukup baik. Namun, dividen yang tinggi menggoda investor untuk menanamkan modal karena mengharapkan pengembalian yang tinggi dari dividen yang dibayarkan perusahaan setiap tahunnya. Rasio ini mengevaluasi persentase dividen yang diterima dari investor korporasi. Semakin sedikit dividen yang dibayarkan, semakin banyak laba ditahan yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan investasinya. Tingkat dividen dari dividen dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DPR = \text{Dividen} / \text{laba bersih}$$

Dari sudut pandang Islam, dividen sering disebut sebagai Nisbah atau bagi hasil. Bagi hasil investasi dengan akad disebut Musyarakah. Akad Musyarakah adalah akad antara dua orang atau lebih yang terikat oleh akad untuk menjalankan usaha dalam kelompok dan untuk menghasilkan

keuntungan dan kerugian yang disepakati sesuai dengan akad (Taufiqulhakim, 2019). Dalam Al-Qur'an, dijelaskan dalam ayat 24 Surat As-Sad.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: *Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat. (QS.Shad ayat 24)*

Menurut tafsir dari Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ketika Nabi Daud didatangi oleh kedua orang manusia yakni malaikat. Nabi daud meminta penjelasan kedua orang tersebut, kemudian orang tersebut mengatakan bahwa dia menginginkan dua kambingku, meskipun dia sudah punya sembilan puluh sembilan kambing. Nabi Daud berkata bahwa dia telah menganiaya kami, dan pada kenyataannya orang-orang dari Jamaah telah menganiaya beberapa orang lain. Kecuali kelompok serikat pekerja terdiri dari orang-orang yang beriman dan melakukan perbuatan baik. Kemudian Nabi Daud memutuskan bahwa orang tersebut berbuat dzolim karena meminta kambing sedangkan orang tersebut mempunyai kambing lebih. Kedua orang tersebut tertawa dan mengatakan kepada Nabi Daud bahwasanya engkau yang salah dan dihukum karena Nabi Daud menikahi istri orang lain meskipun mempunyai istri sembilan puluh sembilan. Nabi Daud sadar meminta ampunan kepada

Allah SWT dalam keadaan ruku' dan sujud, Kemudian Allah mengampuni kesalahan Nabi Daud (Ibnu Katsir, 1999:60)

Ayat di atas menjelaskan pentingnya perusahaan membayar dividen kepada investor. Sebab, selain keuntungan perusahaan juga berperan dalam membantu investor mendanai perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan memperoleh keuntungan dan membagikannya sebagai dividen kepada investor.

2.2.6 Nilai Perusahaan

Dalam Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangatlah penting karena jika nilai perusahaan tinggi, maka akan mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kekayaan para *shareholders*. Nilai perusahaan yaitu nilai yang dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut jika perusahaan itu dinilai berdasarkan aset bersih yang dimilikinya. Sehingga nilai (*value*) perusahaan yaitu suatu hal yang begitu pokok untuk investor pada saat menganalisa nilai wajar dari sebuah emiten yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian menurut Hanafi (2015) perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan melalui menciptakan inflow kas yang positif dalam perusahaan. Seperti perusahaan dapat mengelola atau mengatur modal kerja yang baik, sehingga dapat menghasilkan penghasilan, penghasilan inilah yang merupakan aliran positif dalam operasional perusahaan.

Keberadaan perusahaan yang berdiri tentu memiliki tujuan tertentu. Seperti memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan

yang tercermin dari harga saham pasar saham. Menurut Hartono (2013), ada tiga konsep untuk memahami nilai bisnis. Konsep nilai meliputi:

a) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai kekayaan bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, nilai buku adalah nilai per saham yang diperoleh investor dari nilai kekayaan bersih perusahaan. Kekayaan bersih ditentukan dengan menjumlahkan aset perusahaan dan membaginya dengan kewajiban tanggungan perusahaan. Dengan kata lain, kekayaan bersih suatu perusahaan adalah saham-saham (modal) yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan usahanya.

b) Nilai Pasar

Nilai pasar muncul dari penawaran dan permintaan pasar, yaitu nilai pasar. Nilai pasar juga merupakan nilai yang dibayarkan investor ketika dia ingin membeli emiten di pasar sekunder. Harga pasar dapat berfluktuasi tergantung pada kondisi pasar dan kondisi perusahaan.

c) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah apa yang harus dimiliki setiap perusahaan ketika pemegang saham potensial memutuskan untuk membeli atau menjual saham perusahaan. Hartono (2013) menjelaskan bahwa dari ketiga jenis nilai perusahaan, investor perlu mempertimbangkan nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual. Oleh karena itu, nilai buku

menggambarkan nilai perusahaan secara adil dan netral, dan investor perlu mengenal nilai buku perusahaan. Artinya dihitung berdasarkan kekayaan bersih perusahaan karena investor mengetahui bahwa nilai perusahaan dapat dibandingkan dengan nilai yang ditawarkan di pasar. Untuk membuatnya lebih rasional bagi investor untuk membuat keputusan. Saat menghitung nilai buku, investor biasanya menggunakan rumus berikut:

$$\text{Price Book Value} = \text{Harga saham} / \text{Harga buku Saham}$$

Dengan mengetahui nilai perusahaan, investor menginvestasikan modalnya dengan lebih wajar. Tentu saja, keputusan yang diambil didasarkan pada analisis yang dilakukan sebelumnya. Hal ini sebenarnya dilarang oleh Islam untuk menghindari praktik menaksir harga saham. Hal ini karena termasuk tindakan Gharar pada perilaku investasinya. Islam sendiri mengajarkan kita untuk mengorbankan sesuatu hari ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Apalagi semua bentuk investasi senang di dunia ini dan di luarnya. Islam sendiri mengajarkan bahwa investasi tidak membatalkan norma-norma syariah, karena Islam tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga memiliki niat untuk mencari berkah dari investasi, serta sifat ilmu dan amal. Oleh karena itu, berinvestasi dalam Islam sangat dianjurkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Hasyr. 18)

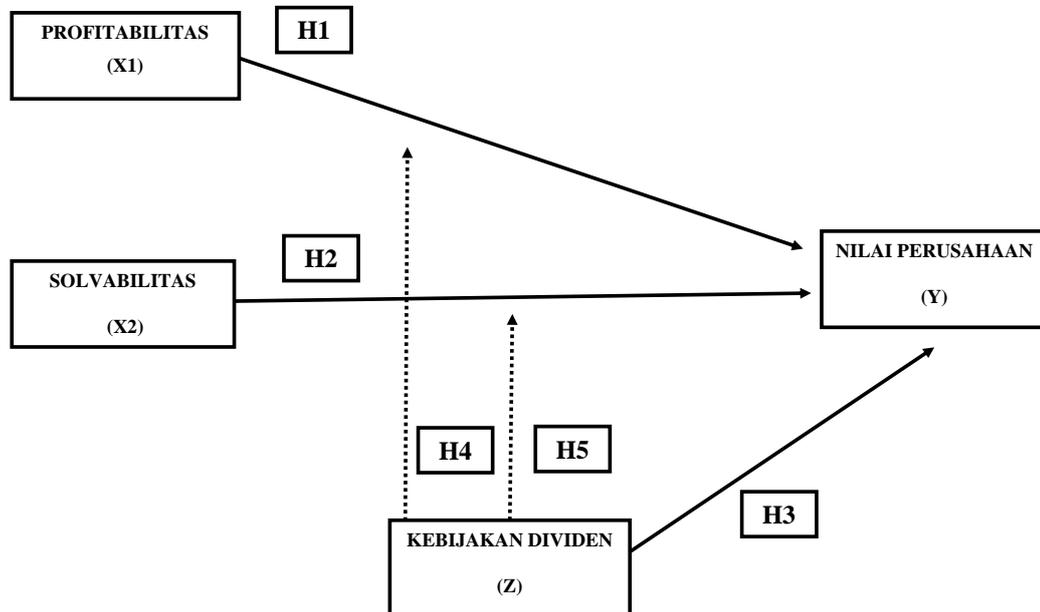
Menurut tafsir Ibnu Kasir, ayat di atas menjelaskan bahwa perintah adalah bertakwa kepada Allah SWT, artinya melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang. Hitunglah dirimu sebelum kamu dimintai penjelasan, dan pikirkan perbuatan baik yang telah kamu simpan untuk hari kamu dibawa kembali, yaitu hari kamu dibawa ke hadapan Tuhan. Ketahuilah melalui Anda bahwa Allah mengetahui semua perbuatan dan situasi Anda. Anda tidak menyembunyikan apa pun darinya, dan hal-hal yang luput dari pengetahuannya adalah besar dan kecil (Ibn Kathir, 1999: 122).

Dari bagian-bagian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap kali Anda ingin melakukan sesuatu, Anda harus menganalisisnya terlebih dahulu sebelum melakukannya. Jika Anda perlu berinvestasi, Anda perlu menganalisisnya dengan benar terlebih dahulu. Apa pun yang terjadi dalam portofolio Anda, Anda bertanggung jawab.

2.3 Kerangka Konseptual

Terdapat 3 variabel yang digunakan pada riset saat ini, yaitu variabel Independent, Variabel Dependent, kemudian ada variabel moderating. Penelitian menggunakan variabel Independen profitabilitas yang menggunakan indikator X1 *Return On Asset (ROA)* dan solvabilitas menggunakan indikator X2 *Debt Equity Ratio (DER)* pertahun. Variabel dependen (Y) menggunakan nilai perusahaan melalui indikator *Price Book Value (PBV)* dengan dimoderasikan (Z) indikatornya Kebijakan dividen *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Sehingga kerangka konsep riset saat ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti 2022

Keterangan:

—————> : Pengaruh langsung

.....> : Pengaruh tidak langsung

H1: Jihadi dkk (2021), Sari & Sedana (2020), Nafisah (2018), Putra & Lestari (2016), Purnamasari & Baskara(2019), Awulle, dkk (2019) Dwi Astutik (2017)

H2: Jihadi dkk (2021), Awulle, dkk (2019), Debora (2017), Dwi Astutik (2017),

H3: Putra & Lestari (2016), S.A Rochmah (2017), Dewi & Wirasedana (2018)

H4: Paulus & Djoko (2017)

H5: S. A. Rochmah (2017)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas umumnya digunakan untuk menghitung efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola dana dari sumber-sumber yang ada di dalam perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan konsisten. Indikator yang digunakan. Selain itu, investor dapat menilai atau menganalisis seberapa efisien pengelolaan kas dalam bisnis mereka. Sehingga Anda bisa mendapatkan keuntungan sesuai arahan perusahaan. Jika indeks profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, maka perusahaan tersebut berkinerja baik dalam operasi bisnisnya. Metrik profitabilitas itu sendiri adalah metrik yang banyak digunakan investor untuk mengukur kinerja perusahaan, atau laba, di bagian profitabilitas.

Ada berbagai pendekatan untuk menganalisis rasio profitabilitas, salah satunya adalah pendekatan aset, yang dapat diterapkan dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan aplikasi dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik Anda dapat menjelaskan bahwa perusahaan mengelola asetnya. *Signalling theory* menunjukkan bahwa semakin menguntungkan perusahaan, semakin berharga di mata investor. Pernyataan ini didukung dari Jihadi dkk (2021), Sari & Sedana (2020),

Nafisah (2018), Putra & Lestari (2016), Purnamasari & Baskara (2019), Awulle, dkk (2019) Dwi Astutik (2017). Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis H1 pada penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas merupakan ukuran pengelolaan utang suatu perusahaan untuk mendanai asetnya (Sudana, 2011:23). Rasio solvabilitas atau biasa disebut *leverage* juga memegang peranan penting bagi investor yang ingin menginvestasikan modalnya. Dengan rasio ini, bentuk utang dan cara mengelolanya untuk meningkatkan aset perusahaan diperhitungkan. Hal ini memungkinkan investor untuk menggunakan metrik ini untuk menentukan kinerja utang perusahaan. Brigham dan Houston (2001: 13) memiliki teori bahwa solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhutang dan lebih banyak investor mengharapkan pengembalian saham. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Rahayu dan Sari (2018), Jihadi dkk (2021), Awulle, dkk (2019), Debora (2017), Dwi Astutik (2017)

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan dapat memutuskan dan memutuskan apakah akan

mengembalikan keuntungan kepada investor atau menggunakannya sebagai laba ditahan untuk pengembangan dan cadangan kas dalam operasi bisnis perusahaan. Menurut Sartono (2010), kebijakan dividen merupakan peluang investasi yang menarik untuk bisnis, ketersediaan modal alternatif untuk bisnis, dan preferensi penerima pendapatan saat ini atau masa depan.

Salah satu indikator untuk mengevaluasi kebijakan dividen adalah rasio *Dividend Payout Ratio (DPR)*. DPR merupakan indikator yang cukup mudah digunakan investor dalam menilai atau menganalisis kebijakan dividen perusahaan tempat mereka berinvestasi. Rasio ini menghitung seberapa efisien perusahaan memutuskan apakah akan membagikan laba bersih kepada investor (dividen) atau menyimpannya sebagai modal internal perusahaan ketika melakukan kegiatan usaha. Rasio yang tepat untuk dilakukan (Atmaja, 2008)..

Menurut teori *Bird in the Hand* Investor mengatakan mereka tertarik pada perusahaan yang membayar dividen secara terus menerus atau konsisten untuk memberikan pengembalian yang jelas daripada *capital gain*. Ini sangat berisiko. Tentu saja, ini mengikat investor, dan nilai perusahaan juga tumbuh dengan dukungan finansial dari investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh: Putra & Lestari (2016), S.A Rochmah (2017), Dewi & Wirasedana (2018).

H3 Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian dari Jihadi, dkk (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh rasio profitabilitas (ROA) Untuk niat baik (PBV). Profitabilitas adalah metrik yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur keuntungan atau keuntungan dari aset perusahaan, dan juga merupakan metrik kinerja yang biasa digunakan sebagai tolok ukur investor.

Saat ini, ada faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan. Dividen dikenal sebagai perilaku perusahaan yang menguntungkan investor, salah satunya ketika perusahaan membayar dividen. Dividen juga dapat mewakili kinerja perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan dividen, semakin banyak pembayaran menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kemajuan kinerja setiap tahunnya.

Menurut Teori *Bird In The Hand* menjelaskan bahwa jika investor lebih tertarik pada dividen karena dianggap lebih stabil dan realistis daripada capital gain sering kali ketika perusahaan yang membagikan dividen akan dibarengi dengan kenaikan harga sahamnya. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Putra & Lestari (2016), S.A Rochmah (2017), Dewi & Wirasedana (2018), Husna & Satria (2019) Hasilnya adalah kebijakan dividen

berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menerima hipotesis penelitian ini:

H4: Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Hubungan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio solvabilitas atau disebut juga *Leverage* merupakan rasio yang mampu mengukur penggunaan hutang dalam pembelanjaan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka menunjukkan penggunaan hutang juga tinggi. Namun, hal ini memiliki risiko dimana hutang yang digunakan lebih banyak dibandingkan keuntungan, maka bisa kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan (Chendrawan, 2012). Menurut penelitian sebelumnya Dwi Astutik (2017) Awulle, dkk (2019), Debora (2017) dan jihadi, dkk (2021) mendapatkan hasil yaitu rasio solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dengan adanya hutang suatu perusahaan maka bisa jadi perusahaan memutuskan untuk tidak menyerahkan keuntungan (Dividen) kepada para investor, melainkan akan digunakan sebagai laba ditahan. Dividen yaitu sebagian laba bersih perusahaan yang diberikan kepada para *Stakeholdernya* perusahaan. Kebijakan dividen adalah suatu kondisi di mana perusahaan memutuskan dan memutuskan apakah akan membagikan keuntungan kepada investor

atau mempertahankan keuntungan dengan menggunakannya untuk uang tunai untuk pengembangan dan bisnis perusahaan. Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengasumsikan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H5: Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua variabel yang saling berhubungan antara variabel terikat dan hubungan relaksasi. Penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian kausalitas, melibatkan lebih dari satu variabel. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data berupa angka-angka. Hal ini menjelaskan data melalui numerik misalnya tingkat suku bunga dan tingkat kemiskinan.

3.2 Data dan Sumber Data

Survei ini menggunakan situs yang menyediakan informasi data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor manufaktur 2016-2020. Data tersebut terdiri dari *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price Book Value*. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2006), populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau kepentingan yang ingin melakukan penelitian. Dengan demikian, populasi adalah jumlah keseluruhan orang, minat, dan peristiwa dengan ciri atau

ciri tertentu yang menjadi subjek penelitian. Sampel terdiri dari sebagian dari populasi atau anggota populasi yang dipilih sebagai subjek. Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti menentukan populasi yaitu perusahaan pada sektor manufaktur sebanyak 191 perusahaan. Setelah itu dilakukan pengambilan sampel perusahaan melalui kriteria yang ditentukan. Didapatkan sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur. Industri manufaktur sampel dibagi menjadi 3 sektor. Yakni, sektor industri dasar dan kimia, sektor industri lainnya, dan sektor industri barang konsumsi.

3.4 Teknik pengambilan sampel

Anda dapat menentukan sampel yang akan disurvei berdasarkan populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling bertarget. Menurut Sugiyono (2019: 133), sampling objektif adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel untuk penelitian ini adalah:

- 1) Emiten sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- 2) Emiten sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pernah mengalami laba selama periode 2016-2020
- 3) Emiten sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten membagikan dividen selama periode 2016-2020.

Adapun tabel perusahaan sektor manufaktur dengan metode *purposive sampling* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ditabelkan dengan kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020

No	Klasifikasi	Jumlah
1.	Emiten sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.	191
2.	Emiten sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak pernah mengalami laba selama periode 2016-2020	(0)
3.	Emiten sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten membagikan dividen selama periode 2016-2020.	(159)
4.	Emiten yang memenuhi kriteria penelitian.	32

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan contoh kriteria di atas, peneliti dapat menemukan 32 perusahaan yang cocok dengan data survei. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020

No	KODE	Nama Perusahaan	No	KODE	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	18	MYO R	Mayora Indah Tbk
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	20	SKLT	Sekar Laut Tbk
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
6	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	22	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	23	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	24	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
9	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10	EKAD	Ekadharna International Tbk	26	KINO	Kino Indonesia Tbk
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	27	CINT	Chitose International Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	28	ASII	Astra International Tbk
13	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	29	AUTO	Indospring Tbk
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk	30	BRAM	Indo Kordsa Tbk
15	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	32	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk

Sumber: Data diolah peneliti 2022

3.5 Data dan Jenis Data

Data adalah kumpulan informasi faktual yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah sebagai pusat penelitian. Data juga bisa dijadikan dengan bentuk teks atau penjelasan Kata-kata yang berbentuk grafik dalam bentuk gambar atau lukisan, dan tabel pengaturan yang diklasifikasikan. (Setyobudi & Daryanto, 2015).

Sifat data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuantitatif digunakan untuk mengolah bilangan dalam rumus matematika. Data yang digunakan dalam survei ini berupa laporan tahunan produsen Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Data sekunder digunakan sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah data yang diolah oleh sumbernya secara

tidak langsung pada subjek atau subjek penelitian. Kemudian sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 pada situs www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan, artikel, berita, buku dengan menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai bahan referensi seperti website Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance, dan website perusahaan afiliasi. Didokumentasikan dan diperoleh dalam bentuk majalah, dll. pada. Pengumpulan data kemudian menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mengumpulkan, menyelidiki, dan menganalisis data dari BEI antara tahun 2016 dan 2020.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Didalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel independent yang diproksikan oleh profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (X1) dan Solvabilitas dengan indikator *Debt Equity Ratio* (X2), kemudian variabel dependent dengan indikator *Price to Book Value* (Y) dan terakhir variabel moderasi dengan indikator Kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (Z). Masing-masing indikator tersebut memiliki definisi dibawah ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (Variabel Indipenden 1)	Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan..sebagai metode atau alat untuk efisiensi manajemen dalam perusahaan yang biasanya dicerminkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil pendapatan usahanya.	Adapun rasio ROA sendiri digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan Rumus: <i>ROA = Laba Bersih/ Penjualan</i> (Hery 2016 hal. 106)
Solvabilitas (Variabel Independen 2)	Solvabilitas atau disebut juga <i>Leverage</i> merupakan rasio yang bisa mengukur kemampuan sebuah perusahaan atas pelunasan hutang dan seluruh kewajibanya dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva yang dimiliki dalam jangka pendek atau jangka panjang.	Penelitian ini solvabilitas menggunakan indikator <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> . DER digunakan membandingkan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam jumlah yang proporsional. Rumus DER sebagai berikut: <i>DER= Total Hutang/ Total Ekuitas</i> (Fahmi 2014: 72)

<p>Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)</p>	<p>Nilai perusahaan adalah nilai yang dbayar investor Bilaa perusahaan itu nilai berdasarkan aset bersih yang dimilikinya. Oleh sebab itu nilai perusahaan merupakan hal yang sangat fundamental bagi investor dalam menganalisa nilai wajar dari sebuah perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Nilai perusahaan yang cukup baik tentu akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi disana. Penelitian ini menggunakan rasio <i>Price Book Value (PBV)</i> dengan rumus:</p> <p><i>PBV = Harga saham/Harga buku saham.</i> (Hartono 2013: 154)</p>
<p>Kebijakan Dividen (Variabel Moderasi)</p>	<p>Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan manajer keuangan dalam mengambil sebuah keputusan terhadap penghasilan bersih perusahaan setelah membayar dengan pajak.</p>	<p>Dalalm penelitian ini kebijakan dividen menggunakan rasio DPR dengan rumus:</p> <p><i>DPR = Dividend pershare/Earning pershare</i> (Hartono, 2013: 371)</p>

3.8 Analisis Data

Teknik analisis merupakan suatu proses dimana terintegrasi dalam sebuah Kegiatan penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam pernyataan pertanyaan dan memberikan bukti hipotesis yang diajukan. Hasil analisis data kemudian diterapkan dan ditarik kesimpulan (Saryuni & Hendriadi, 2015). Penelitian ini menggunakan tools yang menggunakan aplikasi

SPSS versi 25. Kedua, penelitian ini menggunakan beberapa metode. Metode ini meliputi:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), uji statistik deskriptif adalah metode analisis data dengan mengolah data yang terkumpul dan kemudian digunakan untuk membuat keputusan umum terkait dengan data yang diselidiki. Analisis ini membantu menggambarkan data untuk variabel yang diselidiki sehingga dapat dianalisis secara umum dalam hal nilai rata-rata, minimum, dan maksimum.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi membutuhkan distribusi data yang normal agar mampu bekerja secara lancar. Pentingnya hal ini untuk menguji kualitas analisis yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, tidak boleh ada asumsi klasik dalam membuat hipotesis dan harus diuji dalam analisis berikut (Ghozali, 2012).

a. Uji Normalitas

Pengujian ini diperlukan untuk menguji model dan melihat apakah variabel-variabelnya terdistribusi secara merata. Tes ini mengenali dan mengkonfirmasi penyebaran informasi. Uji normalitas dapat diketahui dengan mengamati pola kurva distribusi plot P pada kondisi berikut.:

1. Jika informasi menyebar secara diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka uji regresi mengikuti normalitasnya.
2. Jika informasi merambat jauh dari diagonal dan tidak sesuai dengan arah diagonal, maka model uji regresi tidak memenuhi normalitasnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tes ini digunakan untuk menganalisis regresi yang dilakukan oleh peneliti yang mungkin atau mungkin tidak mengalami perbedaan varians dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah menunjukkan varians yang tidak seragam, sehingga residual pada penelitian lain adalah konstan dan sebaliknya disebut varians tidak seragam. Anda dapat menggunakan diagram plot obrolan untuk menentukan apakah model regresi memiliki varians yang tidak seragam. Dispersi tidak seragam terjadi ketika ada pola tertentu yang menempel pada gambar biasa, seperti titik.

c. Uji Auto Korelasi

Pengujian ini mencoba menguji model regresi linier yang menunjukkan hubungan antara faktor pengganggu selama periode t dan kesalahan pengganggu selama periode $t-1$. Jika ada korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Deteksi autokorelasi pada penelitian ini menggunakan RunsTest yang dijalankan dengan alat analisis IBM SPSS24. RunsTest adalah bagian dari statistik nonparametrik yang ditujukan untuk menguji apakah residual sangat berkorelasi. Keputusan eksekusi didasarkan pada nilai Asymp.Sig (dua sisi). Jika nilai Asymp.Sig (kedua sisi) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi pada penelitian.

3.8.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan analisis dengan penambahan variabel moderator (MRA). Analisis ini menggunakan metode khusus regresi berganda yang terkait dari penyelidikan dua atau lebih variabel bebas (Ghozali, 2013). Metode ini dapat digunakan dalam persamaan berikut::

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = konstanta

β_1 - β_5 = koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Kebijakan Dividen

Z = Kebijakan Dividen

e = *error* yaitu tingkat kesalahan penduga

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambar Umum Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai variabel penyesuaian. Subyek survei ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa rekening perusahaan pada website Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan pada website resmi perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti. Metode yang digunakan untuk pemilihan data adalah metode *sampling* yang ditargetkan dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Ada 191 perusahaan manufaktur di Indonesia, yang memenuhi kriteria *sampling* survei ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi lebih dari 32 perusahaan melaporkan laba dan dividen antara 2016 dan 2020.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Rata-rata Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Profitabilitas	11.26	10.13	9.61	9.62	7.46
Solvabilitas	62.30	59.19	56.74	55.38	56.56

Kebijakan Dividen	3.45	3.15	2.84	2.52	2.70
Nilai Perusahaan	29.63	30.99	49.00	45.97	23.63
Profitabilitas	11.26	10.13	9.61	9.62	7.46

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Tabel 4.2
Perhitungan Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	160	1.47	48.51	9.5393	6.83993
Solvabilitas	160	.20	194.66	57.7628	41.78271
Kebijakan Dividen	160	1.68	450.45	35.6621	51.92154
Nilai Perusahaan	160	.00	16.03	2.9307	2.81428

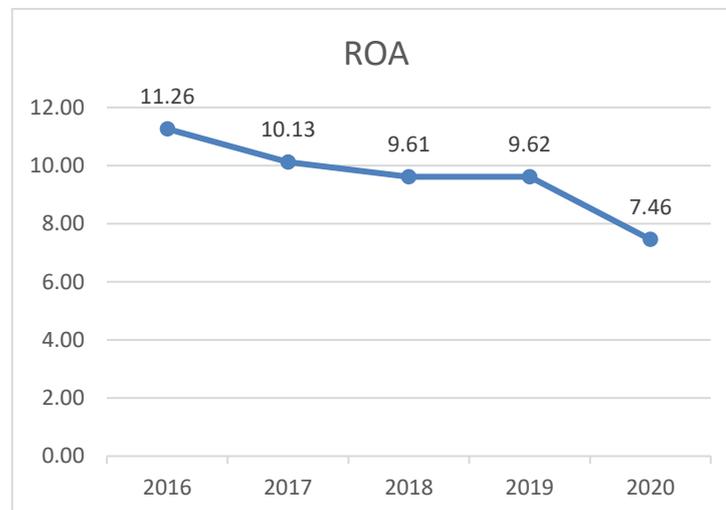
Sumber: Data diolah peneliti 2022

Tabel di atas menunjukkan variabel profitabilitas yang diukur dengan indikator ROA. Variabel ini memiliki nilai minimum 1,47, nilai maksimum 48,51, nilai mean 9,5393, dan standar deviasi 6,89993. Selain itu, variabel solvabilitas minimum dan maksimum yang diukur dengan DER adalah 0,20, maksimum 194,66, mean 57,7628, dan standar deviasi 6,89993. Selanjutnya ada variabel terikat. Ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan indikator PBV, dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,00. 16.03. Nilai mean PBV sebesar 2,9307 dan nilai standar deviasi 2,81428. Kemudian yang terakhir yaitu variabel moderasi kebijakan dividen, dimana diukur menggunakan DPR mendapatkan hasil minimum 1,68 dan nilai maksimum 450,45. Nilai mean (rata-rata) DPR yaitu 35,6621 dan nilai standar deviasi 51,92154.

4.1.2.1 Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan sebagai *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dalam periode pengamatan ini ROA mengalami fluktuasi seperti pada grafik berikut:

Grafik 4.1
Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur
di BEI Tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah peneliti 2022

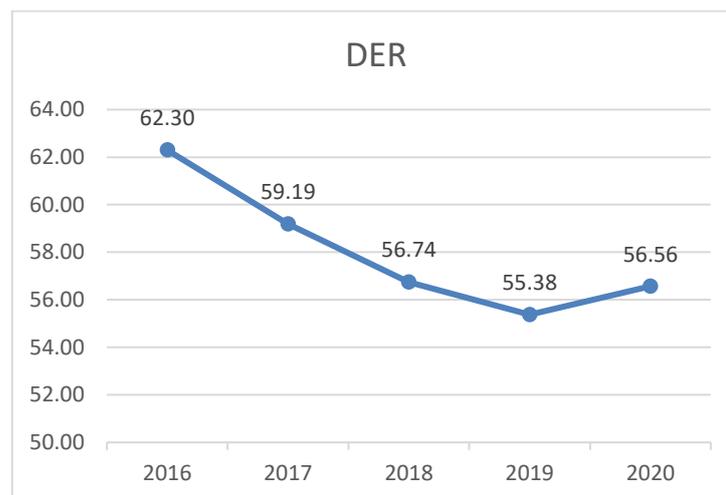
Dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa ROA dari industri manufaktur yang dijadikan sampel mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2016 sektor manufaktur memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 11,26, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai ROA menjadi 10,13. Pada tahun 2018 nilai ROA mengalami penurunan lagi menjadi 9.61 dan tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan menjadi 9.62. Ditahun berikutnya yaitu 2020 mengalami penurunan terendah sebesar 22.4% menjadi 7.46. Penurunan ROA

pada tiap tahunnya ini disebabkan ketidakpastian ekonomi global yang menyebabkan menurunnya produktifitas perusahaan.

4.1.2.2 Solvabilitas

Variabel Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan sebagai *Debt To Equity (DER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dalam periode pengamatan ini DER mengalami fluktuasi seperti pada grafik berikut:

Grafik 4.2
Perkembangan Solvabilitas Pada Perusahaan Manufaktur
di BEI Tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah peneliti 2022

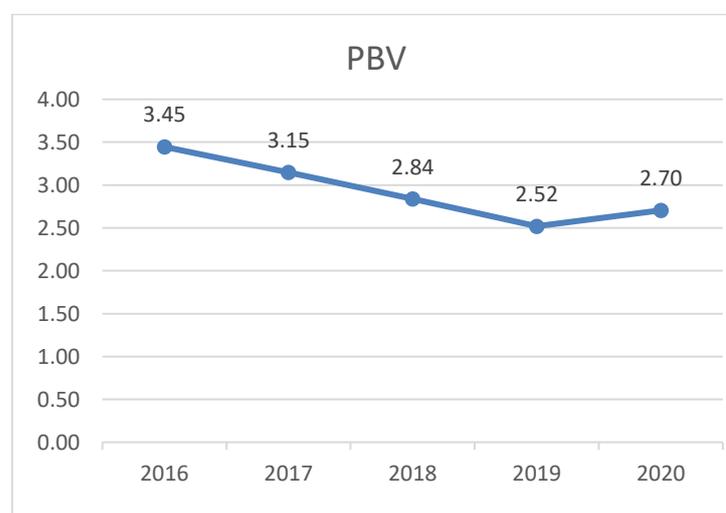
Hasil grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai DER pada industri manufaktur tiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai DER tertinggi yaitu 62,30 dan terendah yaitu 55,38. Pada tahun 2016 industri manufaktur mendapatkan nilai DER 62,30, Kemudian pada tahun 2017 turun sebesar 5%. Pada tahun 2018 nilai DER sektor manufaktur turun menjadi 56.74 dan 2019 menjadi 55.38. Pada tahun 2020 nilai DER kembali naik sebesar 1.73 % yakni

56.56. Menurunnya nilai DER industri manufaktur pada tahun 2016-2019 dikarenakan pengelolaan hutang yang baik oleh perusahaan. Namun nilai DER pada tahun 2020 mengalami kenaikan, karena ketidakpastian ekonomi akan pandemi covid-19, sehingga kegiatan produktifitas dan operasional perusahaan terganggu.

4.1.2.3 Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dalam periode tersebut nilai PBV mengalami penurunan seperti pada grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3
Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah peneliti 2022

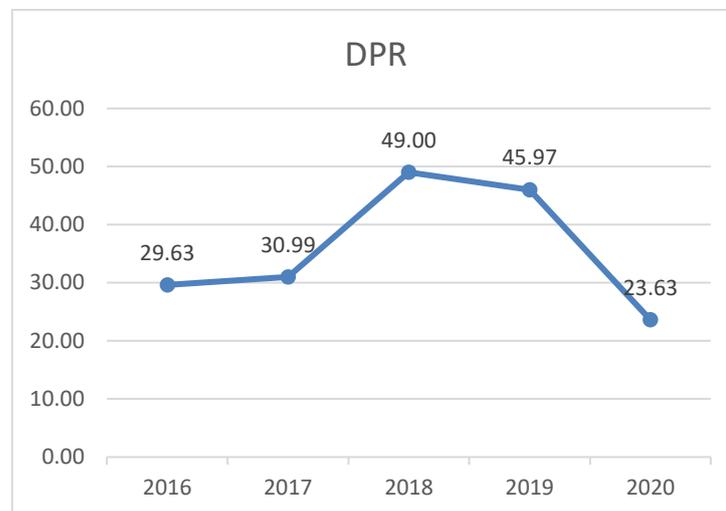
Dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa PBV dari industri manufaktur yang dijadikan sampel mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2016 sektor manufaktur memiliki nilai PBV tertinggi sebesar 3,43

sedangkan di tahun 2019 mengalami titik terendah yakni 2,52. Pada tahun 2016 dengan nilai 3,45, mengalami penurunan sebesar 8,69% nilai PBV menjadi 3,15 di tahun 2017. Pada tahun 2018 nilai ROA mengalami penurunan lagi menjadi 2,84 dan tahun 2019 turun lagi menjadi 2,52. Ditahun berikutnya yaitu 2020 mengalami kenaikan sebesar 66,6% menjadi 2,70. Nilai perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2016-2019 karena ketidakpastian ekonomi seperti menurunnya permintaan barang produksi, adanya sentimen negatif terhadap kenaikan cukai rokok, menurunnya penjualan kendaraan dalam negeri. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan karena kondisi ekonomi mulai membaik dengan ditandai naiknya permintaan barang produksi.

4.1.2.4 Kebijakan Dividen

Variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dalam periode tersebut nilai DPR mengalami penurunan seperti pada grafik sebagai berikut:

Grafik 4.4
Perkembangan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur
di BEI Tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah peneliti 2022

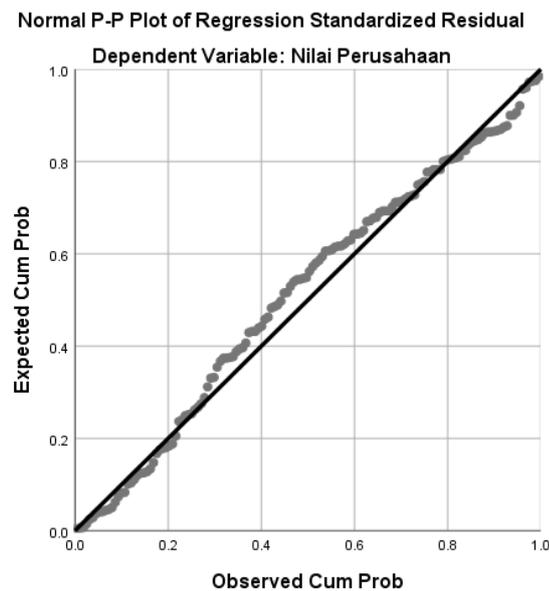
Dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa DPR dari industri manufaktur yang dijadikan sampel mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2018 sektor manufaktur memiliki nilai PBV tertinggi sebesar 49,00 sedangkan di tahun 2020 mengalami titik terendah yakni 23,63. Pada tahun 2016 dengan nilai 29,63, mengalami kenaikan sebesar 1,36% nilai PBV menjadi 30,99 di tahun 2017. Pada tahun 2018 nilai ROA mengalami kenaikan menjadi 49,00 dan tahun 2019 turun menjadi 45,97. Ditahun berikutnya yaitu 2020 mengalami penurunan sebesar 66,6% menjadi 22,34. Fluktuasi DPR pada setiap tahunnya ini dikarenakan ketidakpastian ekonomi global yang menyebabkan menurunnya profitabilitas yang tentu berdampak pada besar atau kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal dalam model regresi yang akan dijalankan nantinya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menguji pola kurva distribusi p-plot yang diuji terhadap data sebelumnya. Cara membacanya adalah dengan melihat pola titik-titik yang mungkin atau tidak mungkin menyebar secara diagonal. Tentu saja, mengikutinya menunjukkan bahwa distribusi data normal jika titik tidak mengikuti diagonal, dan sebaliknya. Tentu data tersebut tidak sesuai dengan asumsi biasa.

Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas



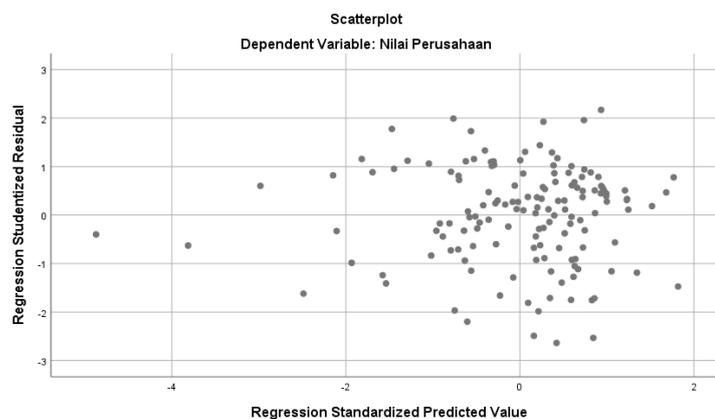
Sumber: SPSS, Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, terlihat bahwa pola titik-titik mengikuti diagonal sehingga data dapat berdistribusi normal. Oleh karena itu, data diasumsikan berdistribusi normal.

B. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam regresi yang dilakukan. Untuk memahami atau membacanya, lihatlah scatter plotnya. Jika pola titik dibiarkan menyebar secara teratur, maka tidak ada dispersi tidak seragam dan, sebaliknya, dispersi tidak seragam dialami.

Gambar 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: SPSS, Diolah Peneliti (2022)

Pola data yang diselidiki mungkin tidak menunjukkan gejala dispersi heterogen, karena gambar di atas menunjukkan bahwa gambar pola titik dapat menyebar secara teratur di dalam gambar dan tidak ada tanda-tanda dispersi heterogen.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki kesalahan palsu pada periode waktu tertentu (t) dan pada periode waktu sebelumnya (t-1). Hasil pengujian IBM SPSS 24 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.48470
Cases < Test Value	73
Cases >= Test Value	73
Total Cases	160
Number of Runs	67
Z	-1.163
Asymp. Sig. (2-tailed)	.245

a. Median

Sumber: SPSS, Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil running test, tabel di atas menunjukkan bahwa test ini digunakan untuk mendapatkan nilai asimp. sinyal 0,245. Angka yang dihasilkan akan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian nilai running test dapat memenuhi syarat yaitu $0,245 > 0,05$, dan dapat ditarik kesimpulan. penelitian ini bahwa “tidak terdapat masalah autokorelasi dan uji autokorelasi terpenuhi”.

4.1.5 Uji Regresi

A. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Di sini, koefisien determinasi dijelaskan oleh nilai R-kuadrat yang dipasang. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.4
Hasil koefisien Determinasi

Model	R-Square	Adjusted R-Square
1	0,292	0,277

Sumber: SPSS, Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, nilai intersep R-Square diketahui sebesar 0,292. Artinya 29% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan kebijakan dividen (DPR). Kemudian sisanya 71% diwakili oleh variabel lain.

B. Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis ini, juga dikenal sebagai uji parsial, memiliki pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian ada bukti statistik dari hipotesis yang disebutkan oleh peneliti sebelumnya. Hasil uji-t dapat ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji-t

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Profitabilitas	0,571	7,577	0,000
Solvabilitas	0,125	1,615	0,110
Kebijakan Dividen	0,033	0,161	0,873

Sumber: SPSS, Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil Uji-t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) H1: Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinan pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) menghasilkan nilai *standarized coefisien beta* sebesar 0,570 yang menunjukkan nilai positif dan nilai t 7,577 dengan hasil signifikansi senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”.

- 2) H2: Solvabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian pengujian pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai *standarized coefisien beta* sebesar 0,125 yang menunjukkan nilai positif dan nilai t 1,609 dengan hasil signifikansi senilai 0,110 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

- 3) H3: Kebijakan Dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan pengujian pada variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan nilai *standardized coefisien beta* sebesar 0,033 yang menunjukkan nilai positif dan nilai *t* 1,161 dengan hasil signifikansi senilai 0,873 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.

- 4) H4: Kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengujian keempat ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Ini akan memungkinkan Anda untuk melihat nanti apakah kebijakan dividen Anda telah dilonggarkan. Hasilnya adalah sebagai berikut.:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	t	Sig
Profitabilitas	5,685	0,000
Kebijakan Dividen	0,513	0,609
X1-MRA	-0,076	0,939

Sumber: SPSS, Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi 0,939 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap

nilai perusahaan, sehingga dari hasil uji tersebut dapat ditarik kesimpulan “kebijakan dividen memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan”.

- 5) H5: Kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengujian kelima ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara solvabilitas dengan nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel mitigasi. Ini akan memungkinkan Anda untuk melihat nanti apakah kebijakan dividen Anda telah dilonggarkan. Hasilnya adalah sebagai berikut.:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	t	Sig
Solvabilitas	1,793	0,075
Kebijakan Dividen	0,513	0,609
X2-MRA	-0,797	0,427

Sumber: SPSS, Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi 0,427 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,005 yang artinya kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga dari hasil uji tersebut dapat ditarik kesimpulan “kebijakan dividen memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan”.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengolahan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hipotesis pertama dapat diterima. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan bisa atau tidaknya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan total aktivasnya, Dengan demikian investor dapat menggunakan rasio profitabilitas Dalam menilai sebuah perusahaan melalui pengelolaan aset yang efisien atau tidak efisien. Tentu saja, semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin baik ia mengelola asetnya.

Penelitian ini juga berdampak pada kemampuan untuk menilai seberapa efisien investor mengelola dana investasinya sehingga dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, dengan mengakuisisi perusahaan dengan kinerja bisnis yang baik dan potensi masa depan yang baik, pemilik bisnis juga dapat meningkatkan kinerja bisnisnya berdasarkan hasil survei ini, meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemauan investor untuk berinvestasi di perusahaanya. Berdasarkan hasil riset diatas maka terdapat kesamaan hasil riset dari peneliti terdahulu oleh Jihadi dkk (2021), Sari & Sedana (2020), Nafisah (2018), Putra & Lestari (2016), Purnamasari & Baskara(2019), Awulle, dkk (2019) Dwi Astutik (2017) dimana hasil riset menjelaskan jika profitabilitas mempengaruhi signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Islam sendiri, mengenai pengertian keuntungan atau profit tidak hanya harus bernilai besar, tetapi juga harus berstatus halal. Allah SWT tidak pernah melarang hambanya untuk mencari keuntungan selama mereka mengikuti metode yang benar dan pedoman Syariah. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat 172 Surat Al-Baqarah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”*

Menurut tafsir Ibnu Katsir menerangkan bahwa Allah SWT berfirman bahwa Dia memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk makan dari makanan lezat yang Dia berikan kepada mereka, dan mereka harus bersyukur kepada Allah SWT. Jika mereka mengaku benar-benar hamba-Nya. Makan makanan halal adalah alasan pemenuhan doa dan ibadah, tetapi makan makanan ilegal dapat menghambat pemenuhan doa dan ibadah (Ibnu Katsir, 1999: 323).

Dalam ayat 172 Surat Al-Baqarah, kita dapat mengartikan bahwa sebagai seorang muslim yang taat kita harus mencari makanan yang halal sama halnya berinvestasi harus pada perusahaan yang memiliki bisnis tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah yang terdapat didalam Al-Qur'an sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi halal.

4.2.2 Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian pada tabel di atas yaitu solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Solvabilitas diproksikan sebagai *Debt Equity Ratio* (DER) dimana rasio tersebut menggambarkan perbandingan jumlah hutang dengan ekuitas. Apabila jumlah hutang dan ekuitas berada jumlah yang proporsional maka bisa dikatakan baik. Kedua, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Solvabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan di bidang manufaktur selama periode 2016-2020. Dalam hal ini penggunaan modal utang harus optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun penelitian ini menunjukkan belum optimalnya penggunaan modal utang jangka panjang. Artinya di pasar modal Indonesia, fluktuasi harga saham dan penciptaan nilai pemegang saham dipicu oleh kondisi pasar itu sendiri, sehingga NPV yang baik belum tentu berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan modal utang dan meningkatkan nilai pemegang saham. menunjukkan bahwa tidak. Padahal, jika leverage terlalu tinggi, perusahaan bisa dipastikan masuk dalam kategori extreme leverage yang tentunya merugikan perusahaan. Berdasarkan hasil riset di atas maka terdapat kesamaan hasil riset dari peneliti terdahulu oleh Nafisah (2018), Firdaus (2020), Paulus & Djoko (2017), Sari & Baskara (2019), Aang (2019), S.A Rochmah (2017) mengemukakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap goodwill. Dari sudut pandang

Islam, juga menggambarkan hutang dan klaim, Allah SWT menyatakan didalam Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ
 الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya”. (QS. Al-Baqarah ayat 282)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan hidayah dari Allah SWT. Bagi kita yang beriman kepadanya, jika mereka melakukan transaksi non tunai, yaitu, mereka harus mencatatnya. Karena catatan menyimpan jumlah item dan periode pembayaran dan lebih agresif kepada mereka yang menyaksikannya (Ibnu Katsir, 1999:561).

Pada surat Al-Baqarah ayat 282 dijelaskan bahwa ”setiap hutang haruslah dicatat dengan baik dan benar serta memiliki bukti tertulis yang sah”. Sama halnya dengan tiap perusahaan yang memiliki hutang perlu dilakukan pencatatan yang baik. Dengan adanya pencatatan hutang tersebut sebuah perusahaan dapat menimalisir risiko yang tidak diinginkan. Misalnya terjadi kelupaan, kesalahan, sengketa dan lain-lain. Dengan demikian hendaknya perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik sehingga kinerja perusahaan dapat menjadi stabil.

4.2.3 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ketiga ditolak karena temuan menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen diperkirakan berdasarkan Rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ini menggambarkan jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor dibandingkan dengan laba bersih tahunan mereka. Kedua, temuan menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan di industri manufaktur selama periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan teori tidak relevan Miller & Modigliani (2001) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menghasilkan laba dan mengelola risiko bisnis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa laba ditahan dari dividen tidak ada hubungannya dengan besarnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menyeimbangkan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Investor lebih baik mencari perusahaan yang fokus pada pertumbuhan bisnis daripada berbagi keuntungan. Hasil ini sama dengan survei sebelumnya oleh Diah & Melinda (2019), Putra & Lestari (2016), Husna & Satria (2019), Dewi & Wirasedana (2018) yang menjelaskan bahwa jika kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu disebabkan karena perusahaan yang sudah baik cenderung untuk memutar kembali hasil keuntungannya untuk kegiatan operasional. Sehingga perusahaan dapat mempercepat pengembangan perusahaannya. Selain itu investor yang lebih menyukai *capital*

gain karena bisa didapatkan dalam waktu yang cukup singkat jika dibandingkan dividen yang dianggap lebih lama waktunya.

Al-Qur'an pada surat Al-Jumu'ah ayat 11 Allah SWT berfirman tentang pentingnya mengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha atau berdagang, ayatnya sebagai berikut:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا ۖ انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۗ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ
اللَّهِوِّ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (١١)

Artinya: “Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,” dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.” (QS. Al-Jumu'ah ayat 11)

Menurut tafsir Ibnu Kasir menjelaskan Allah SWT. Mereka yang melewati khutbah Jumat menuduhnya pergi ke pos perdagangan baru yang tiba di Madinah saat itu. Ketika Nabi Muhammad berdoa pada hari Jumat sebelum khotbah, itu sama dengan berdoa untuk dua Idul Fitri. Dan akhirnya pada suatu hari, ketika dia sedang berkhotbah, Nabi datang ke jamaah untuk shalat Jumat dan mengatakan bahwa dia mengumumkan bahwa Dicha Ibn Khalifa telah tiba dengan membawa barang berupa sawah. Kemudian dia menyarankan mereka untuk membubarkan diri dan menyambut karavan. Yang tersisa hanyalah beberapa sahabat Nabi SAW. Allah akan membalas berupa pahala di akhirat nanti bagi mereka yang bertawakal kepada-Nya dan mencari rezeki pada waktunya (Ibnu Katsir, 1999:184).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwasanya dalam Islam memiliki banyak ketentuan yang dapat dijadikan patokan dalam kegiatan ekonomi. Yang perlu Anda ulangi untuk menjadi produktif adalah mengelola uang Anda. Islam

sendiri mengajarkan bahwa harga perlu dirotasi, dan Allah SWT membenci hamba yang menyimpan harta, membuat harta menjadi tidak produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola kembali laba untuk mengembangkan usahanya dan mendistribusikan kembali laba tersebut ke kegiatan operasi agar laba yang dihasilkan produktif.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2020, kebijakan dividen tidak dapat menurunkan profitabilitas dan solidnya nilai industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, ketidakberdayaan kebijakan dividen untuk memudahkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dikatakan menyangkal hipotesis keempat. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa mereka akan melihat tidak hanya informasi tentang perusahaan yang pemegang sahamnya terus meningkatkan kekayaannya, tetapi juga informasi tentang kemampuan mereka untuk mengelola aset mereka untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas. Jika perusahaan memiliki banyak aset, itu akan sia-sia, dan margin keuntungan perusahaan akan berkurang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa meyakinkan investor dalam menginvestasikan modalnya terhadap perusahaan. Berbicara tentang aset perusahaan Allah SWT berfirman pada surah Yusuf 47 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا ۗ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧)

Artinya: Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (QS. Yusuf ayat 47).

Menurut tafsir dari Ibnu Katsir menerangkan Hujan akan turun deras pada musim berbuah dan selama tujuh tahun berturut-turut. Sapi telah dikaburkan selama bertahun-tahun karena mereka digunakan untuk mengolah tanah dan lahan subur untuk menghasilkan buah-buahan dan tanaman, atau gandum hijau (subur). Berapapun hasil panen yang Anda peroleh selama musim subur dalam tujuh tahun terakhir, Anda harus tetap memperhatikan hasilnya agar dapat disimpan dalam waktu lama tanpa membusuk. Selain dari apa yang dimakan, dapat pula dipisahkan dari telinganya (Ibn Katsir, 1999: 428). Sebelumnya dalam firman Allah SWT, dijelaskan bahwa tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola asetnya secara efisien dan memungkinkannya untuk tumbuh menjadi lebih baik di masa depan.

Riset ini sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh Fendyka (2017), Paulus & Djoko (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, hal itu dikarenakan aset perusahaan tidak mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga investor akan menilai perusahaan tidak mampu dalam mengelola asetnya, sehingga terlihat dalam pengelolaan asetnya tidak baik atau tidak efisien.

4.2.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari hubungan antara solvabilitas dengan variabel kebijakan dividen nilai tambah perusahaan. Hasil survei data di atas menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat meringankan hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan. Ketidakmampuan kebijakan dividen untuk mengurangi solvabilitas nilai perusahaan berarti hipotesis kelima dapat ditolak.

Menurut Islam, utang ditoleransi selama dalam situasi yang sangat mendesak. Dan debitur perlu melunasi utangnya, yang merupakan hak pihak lain. Hal ini terlihat dalam hadits nabi sebagai berikut:

□لَا فَايَها أَتْلَفُهُ اللهُ مَنْ أَحْذَأَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ إِيَاتِ

Artinya: “Barangsiapa yang mengambil harta manusia, dengan niat ingin menghancurkannya, maka Allah juga akan menghancurkan dirinya.”
(HR. Bukhari no. 18 dan Ibnu Majah no. 2411).

Hadist diatas menjelaskan Mereka yang berhutang wajib melunasi semua hutangnya. Nabi juga menekankan bahwa utang yang harus dilunasi harus sama dengan pinjaman atau nilai nominal pinjaman. Tidak ada lagi atau tidak ada hutang. Arti dari hadits adalah “Pada hari kiamat barang siapa yang ingin dinaungi Allah dalam naungannya harus menunda atau membatalkan pelunasan utang kepada yang membutuhkan” (HR Ibnu Majah No. 2412) Hadits Sahih menurut Syekh Al-Albani.

Riset ini sesuai dengan peneliti oleh Fendyka (2017), Paulus & Djoko (2017) yang menyatakan bahwa ”jika kebijakan dividen tidak mampu

mempengaruhi solvabilitas kepada nilai perusahaan, karena perusahaan yang sudah baik cenderung memutar kembali hasil keuntungan yang didapatkan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan”. Adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan juga berpotensi menghambat pertumbuhan perusahaan karena tidak ada modal bersih yang tersedia untuk meningkatkan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil survei ini memperkirakan bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel penyesuaian industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah sebagai berikut.:

1. ROA pada dasarnya digunakan oleh investor untuk menilai apakah suatu perusahaan mengelola asetnya secara efisien, sehingga profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan mengelola asetnya dengan baik, maka aset yang dikelola adalah juga efisien dalam memutar margin laba yang didapatkan oleh perusahaan.
2. Solvabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dikarenakan perusahaan belum mengelola penggunaan hutang secara optimal, sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu nilai modal besar belum tentu menjadikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan
3. Kebijakan dividen tidak berdampak signifikan terhadap goodwill. Perusahaan besar lebih memilih untuk memutar kembali keuntungan untuk kegiatan bisnis mereka. Untuk membantu perusahaan mempercepat pertumbuhannya.

4. Kebijakan dividen tidak mampu dalam mempengaruhi profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor belum tentu meningkatkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Karena hal tersebut tidak mudah hanya dengan memberikan dividen mendapatkan keuntungan melainkan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Jika kinerja perusahaan baik maka akan berdampak pada keuntungan perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.
5. Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi yaitu kebijakan dividen tidak mampu dalam memoderasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada investor juga berpotensi menghambat pertumbuhan perusahaan karena laba tersebut sudah dibagikan.

5.2 Saran

1. Bagi investor

Dalam berinvestasi orang yang mau menanamkan modal ke perusahaan harus menganalisis terlebih dahulu, bisa melalui rasio keuangan seperti profitabilitas dan solvabilitas dalam menilai perusahaannya. Setelah menganalisis investor dapat mengambil keputusan yang matang.

2. Bagi perusahaan

Pemimpin bisnis harus bijak dalam menganalisis dan memanfaatkan peluang masa depan untuk mendorong bisnis mereka menjadi lebih baik. Perusahaan dapat melakukan penelitian dengan membandingkan beberapa indikator keuangan, seperti profitabilitas dan solvabilitas, untuk mengevaluasi bisnis mereka sebelum mengambil keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan metode lain untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, solvabilitas untuk nilai perusahaan, dan kebijakan dividen, yang tidak dapat memitigasi kedua variabel independen nilai perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan lebih banyak variabel ditambahkan, masa studi akan lebih lama, dan hasil studi masa depan akan diperkaya..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan & Asbabun Nuzul. (2009). Al Malik. Surakarta.CV Al-Hanan.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 9(1), 35-53.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2001. *Managemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Dodo Suharto. Edisi ke 8. Buku Ke 1. Jakarta: Erlangga
- Dewi, L. P. U. K., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 813-841.
- Firdaus, I. (2020). The Effect of DER, TATO, ROA and Share Price to PBV (Studies on the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange period of 2012-2018). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 210-223.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0* Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM
- Gordon, Myron and John Lintner. 1956. Distribution of Income of Corporations Among Dividend, Retained Earning and Taxes. *The American Economic Review*.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Compherensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, *Firm Size*, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50.
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Katsir al-Dimasyqi. 1999. *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Syafi'ie, Bogor
- Kementrian Agama. 2022. "Qur'an Kemenag." <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Jihadi, M., VILANTIKA, E., HASHEMI, S. M., ARIFIN, Z., BACHTIAR, Y., & SHOLICHAH, F. (2021). The effect of liquidity, *Leverage*, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Lamtiar, S., Arnas, Y., Rusdiyanto, A. A., Kalbuana, N., Prasetyo, B., Kurnianto, B., ... & Utami, S. (2021). Liquidity Effect, Profitability *Leverage* to Company Value: A Case Study Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 2800-2822.
- Martono, dan Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI
- Munawar, A. (2018). The Effect of *Leverage*, Dividend Policy, Effectiveness, Efficiency, and *Firm Size* on Firm Value in Plantation Companies Listed on IDX. *International Journal of Science and Research*, 8(10), 244-252.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (Der), Current Ratio (CR), Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Nainggolan, D. K., & Supitriyani, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 71-78.

- Parengkuan, W.E. (2017). Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI *Jurnal EMba*.5(2).561-571.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rochmah, S. A., & Fitria, A. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: kebijakan dividen sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Sari, I. A. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable. *International research journal of management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116-127.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE
- Sudana, I Made, 2011. *Teori dan Praktik Manajemen keuangan Perusahaan Edisi 2*. (Jakarta: Erlangga)
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani, H. (2015). *Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Group.
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. B. (2017). Effect of liquidity, *Leverage* and profitability to the firm value (dividend policy as moderating variable) in manufacturing company of Indonesia stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 89-98.
- weston, F.J., dan Brigham, E.F., (1991), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh: Khalid, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga Jakarta.
- Wiagustini, N.L.P. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data

ROA						
No.	KODE	2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	12.84	6.44	4.13	6.62	6.61
2	SMGR	10.22	4.12	6.08	2.97	3.58
3	WTON	5.84	4.77	5.48	4.94	1.36
4	ARNA	5.86	7.55	9.57	12.1	17.14
5	TOTO	6.06	9.87	11.97	4.82	1.02
6	IGAR	11.36	10.92	7.83	9.85	6.88
7	IMPC	4.51	3.8	4.45	3.72	4.81
8	FASW	9.06	6.34	13.14	9.01	3.07
9	INKP	5.41	2.94	6.72	3.23	3.46
10	EKAD	16.08	10.05	8.68	7.99	8.64
11	UNIC	10.07	5.69	7.31	5.18	11.44
12	CPIN	12.78	6.66	16.46	12.37	12.68
13	CEKA	17.53	7.73	7.93	15.47	7.9
14	DLTA	20.89	20.87	22.19	22.29	10.12
15	KBLM	14.43	48.51	3.13	3.01	3.15
16	ICBP	12.98	12.55	13.56	13.85	13.31
17	INDF	4.56	4.7	5.14	6.14	3.96
18	MYOR	8.93	10.63	10.01	10.71	10.62
19	ROTI	9.59	3.72	2.89	5.05	4.91
20	SKLT	3,64	3.65	4.28	5.68	5.44
21	ULTJ	16.6	11.39	12.63	15.67	12.46
22	HMSP	26.53	29.29	29.05	26.96	17.38
23	KLBF	15.9	15.1	13.76	12.52	13.54
24	SIDO	16.97	16.77	19.89	22.88	20.04
25	TSPC	8.16	7.31	6.87	7.11	8.65
26	KINO	5.5	3.43	4.18	10.98	4.2
27	CINT	6,68	4.7	2.76	1.38	0.21
28	ASII	5.79	6.39	7.94	7.56	4.78
29	AUTO	2.87	3.75	4.28	5.1	0.01
30	BRAM	6.55	7.36	6.54	5.22	1.47
31	SMSM	20.13	20.32	22.62	20.56	14.45
32	SCCO	13.89	6.71	6.1	6.9	6.32
Jumlah		337.89	324.03	307.57	281.21	238.63
Rata-rata		11.26	10.13	9.61	9.62	7.46

DER						
No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	15.35	17.54	0.20	0.20	0.23
2	SMGR	44.65	60.86	55.71	135.48	118.79
3	WTON	87.21	157.21	183.15	194.66	150.96
4	ARNA	62.77	55.56	50.73	52.89	50.99
5	TOTO	69.4	66.87	50.15	51.67	61.54
6	IGAR	17.58	16.08	18.07	15.02	12.18
7	IMPC	85.7	78.02	72.73	77.6	83.99
8	FASW	171.75	184.94	155.7	129.13	151.21
9	INKP	137.26	143.98	132.03	112.25	99.93
10	EKAD	18.67	20.21	17.76	13.57	13.61
11	UNIC	41,24	40.78	42.13	24.72	21.91
12	CPIN	72.21	60.73	43.57	39.31	33.45
13	CEKA	60.6	54.22	19.69	23.14	24.27
14	DLTA	18.32	17.14	18.64	17.5	20.17
15	KBLM	99.31	56.07	58.05	51.39	22
16	ICBP	56.22	55.57	51.35	45.14	105.87
17	INDF	87.01	87.68	93.4	77.48	106.14
18	MYOR	106.28	102.82	105.93	92.07	75.47
19	ROTI	102.37	61.68	50.63	51.4	37.94
20	SKLT	91.87	106.87	120.29	107.91	90.16
21	ULTJ	21.49	23.3	16.35	16.86	83.07
22	HMSP	24.38	26.47	31.8	42.67	64.26
23	KLBF	22.16	19.59	18.64	21.31	23.46
24	SIDO	8.86	7.09	14.99	15.17	19.49
25	TSPC	42.08	46.3	44.86	44.58	42.77
26	KINO	68.28	57.53	64.26	73.73	103.91
27	CINT	22.42	21.63	26.42	33.83	29.24
28	ASII	87.16	89.02	97.7	88.45	73.03
29	AUTO	36.68	37.21	41.07	37.47	34.69
30	BRAM	49.72	40.27	34.51	26.66	26.48
31	SMSM	42.7	33.65	19.94	18.64	14.45
32	SCCO	100.75	47.14	43.1	40.1	14.35
Jumlah Rata-rata		1931.21	1894.03	1759.04	1772	3830.01
		62.30	59.19	56.74	55.38	56.56

PBV						
No.	KODE	2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	2.17	3.29	2.92	3.03	3.1
2	SMGR	1.81	2.03	2.08	2.1	2.16
3	WTON	2.84	1.56	1.04	1.12	1.01
4	ARNA	4.09	2.85	2.81	2.72	3.84
5	TOTO	3.37	2.49	1.86	1.57	1.28
6	IGAR	2.12	1.17	0.77	0.62	0.81
7	IMPC	5.06	5.06	3.31	3.6	5.13
8	FASW	3.22	4.07	4.49	4.07	4.16
9	INKP	0.14	0.68	1.16	0.76	0.96
10	EKAD	0.72	0.76	0.82	0.88	0.95
11	UNIC	0.42	0.64	0.62	0.6	0.67
12	CPIN	3.94	2.96	6.11	5.05	4.59
13	CEKA	0.9	0.85	0.89	0.88	0.84
14	DLTA	16	13.13	3.75	4.49	3.47
15	KBLM	0.84	0.4	0.35	0.4	0.29
16	ICBP	5.41	5.07	5.56	4.88	3.79
17	INDF	2.4	2.14	1.35	1.28	1.42
18	MYOR	6.01	6.29	7.45	4.62	5.5
19	ROTI	5.79	2.84	2.6	2.6	2.61
20	SKLT	1.27	0	3.16	2.92	2.39
21	ULTJ	3.8	3.67	3.32	3.43	3.55
22	HMSP	13.04	16.03	13.74	6.85	12.2
23	KLBF	5.96	5.96	4.66	4.55	3.99
24	SIDO	3.02	2.83	4.27	6.24	7.44
25	TSPC	1.93	1.69	1.17	1.08	1.04
26	KINO	2.24	1.5	1.83	1.81	1.55
27	CINT	1.05	0.95	0.73	0.78	0.64
28	ASII	2.99	2.71	1.98	1.5	1.57
29	AUTO	1.04	1.02	0.65	0.51	0.52
30	BRAM	1.23	1.22	0.83	1.58	0.86
31	SMSM	4.1	4.54	3.91	3.51	3.51
32	SCCO	1.33	0.31	0.63	0.6	0.66
Jumlah Rata-rata		110.25	100.71	90.82	80.63	2106.5
		3.45	3.15	2.84	2.52	2.70

DPR						
No.	KODE	2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	88.36	138.55	176.68	145.42	450.45
2	SMGR	6.98	40.00	39.91	10.09	40.02
3	WTON	31.35	31.36	29.99	25.08	86.26
4	ARNA	72.91	3.25	74.11	74.01	6.74
5	TOTO	48.10	79.59	23.81	22.02	-1.68
6	IGAR	8.31	7.48	10.88	7.99	1.1
7	IMPC	44.31	1.89	45.8	51.89	2.31
8	FASW	4.27	2.17	40.55	47.06	4.9
9	INKP	6.03	9.77	6.47	13.86	6.61
10	EKAD	25.46	16.69	28.31	31.6	3.36
11	UNIC	91.38	20.73	14.09	52.88	14.65
12	CPIN	1.81	1,87	42.51	36.57	4.8
13	CEKA	35.74	24.93	64.22	27.62	3.26
14	DLTA	56.80	74.41	113.19	98.25	1.63
15	KBLM	56.49	25.44	27.54	28.98	9.04
16	ICBP	1.80	1.82	34.29	46.78	3.8
17	INDF	49.70	49.92	30.26	41.35	3.78
18	MYOR	34.65	37.86	36.83	32.89	5.62
19	ROTI	24.82	20.18	46.96	63.22	0.13
20	SKLT	16.74	20.93	17.51	20.75	2.55
21	ULTJ	10.69	16.43	19.76	12.05	8.42
22	HMSP	2.81	2.27	100.69	101.56	9.8
23	KLBF	1.45	1.48	48.8	48.03	4.8
24	SIDO	81.16	81.49	96.41	95.83	6.05
25	TSPC	41.96	33.10	33.31	37.8	3.42
26	KINO	0.83	1.27	54.24	28.54	1.51
27	CINT	25.90	28.92	24.35	27.7	9.37
28	ASII	2.03	2.23	2.87	2.92	2.17
29	AUTO	10.37	28.84	2.84	0.27	23.3
30	BRAM	26.08	59.51	5.47	4.79	9.58
31	SMSM	20.66	71.49	1.85	4.97	2.36
32	SCCO	18.11	26.72	273.65	228.31	25.94
Jumlah		948.06	960.72	1568.15	1471.08	2776.05
Rata-rata		29.63	30.99	49.00	45.97	23.63

Lampiran 2: Hasil Uji IBM SPSS 24

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	160	1.47	48.51	9.5393	6.83993
Solvabilitas	160	.20	194.66	57.7628	41.78271
Kebijakan Dividen	160	1.68	450.45	35.6621	51.92154
Nilai Perusahaan	160	.00	16.03	2.9307	2.81428
Valid N (listwise)	160				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	.306	2.34382

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas * Kebijakan dividen, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Profitabilitas * Kebijakan dividen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413.310	5	82.662	15.047	.000 ^b
	Residual	845.999	154	5.493		
	Total	1259.309	159			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas * Kebijakan dividen, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Profitabilitas * Kebijakan dividen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.167	.545		.306	.760
	Profitabilitas	.229	.030	.571	7.550	.000
	Solvabilitas	.008	.005	.125	1.609	.110
	Kebijakan Dividen	.000	.010	-.007	-.035	.972
	Kebijakan Dividen	.002	.010	.033	.161	.873

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.48470
Cases < Test Value	73
Cases >= Test Value	73
Total Cases	160
Number of Runs	67
Z	-1.163
Asymp. Sig. (2-tailed)	.245

a. Median

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.133	.567		.234	.815
	Profitabilitas	.236	.040	.573	5.939	.000
	Solvabilitas	.010	.006	.143	1.665	.098
	Kebijakan Dividen	.002	.007	.036	.268	.789
	Profitabilitas * Kebijakan dividen	.000	.001	.047	.326	.745
	Solvabilitas * Kebijakan dividen	.000	.000	-.072	-.805	.422

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 588881, Faksimile: (0341) 588881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 29 Juni 2022

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Yusril Iqzam Firdana
NIM : 18510181
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2016 - 2020)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Mega Noerman Ningtyas, S.E.,M.Sc



Lampiran 4: Bukti konsultasi

BUKTI KONSULTASI

99

Lampiran 4: Bukti konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yusril iqzam firdana
 NIM/Jurusan : 18510181
 Pembimbing : Fitriyah S.Sos, MM
 Judul : Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Kebijakan Dividen (Studi pada perusahaan sektor manufaktur di BEI tahun 2016-2020)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Pembimbing	Tangan
1.	21-November-2021	Pengajuan <i>Outline</i>	1.	
2.	12-Februari-2022	Konsultasi Bab I		2.
3.	1-Maret-2022	Konsultasi Bab II-III	3.	
4.	22-Maret-2022	Revisi Proposal Bab 1-III		4.
5.	23-Maret-2022	ACC Proposal	5.	
6.	12-April-2022	Seminar Proposal		6.
7.	16-Juni-2022	Konsultasi Bab IV-V	7.	
8.	17-Juni-2022	Revisi Bab IV-V		8.
9.	17-Juni-2022	ACC Skripsi	9.	

Malang, 17 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



M. H. IMAD SULHAN, SE., MM
 NIP. 1974060420060410002

Lampiran 5: Bukti Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
 NIP : 198710022015032004
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yusril Iqzam Firdana
 NIM : 18510181
 Handphone : 085746957256
 Konsentrasi : Keuangan
 Email : yusrilarcane100@gmail.com
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di moderasi Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020).

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	24%	9%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Juli 2022
 UP2M

Puji Endah Purnamasari, M.M
 198710022015032004

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	22%
2	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Lampiran 6: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap	: Yusril Iqzam Firdana
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 06 April 1999
Alamat Asal	: Dusun Ngembul RT 10/RW03, Kec. Kalipare, Kab. Malang
Domisili	: Dusun Ngembul RT 10/RW03, Kec. Kalipare, Kab. Malang
Nomor Telepon	: 085746957256
Email	: 18510181@student.uin-malang.ac.id
Instagram	: @yusrilzam

Pendidikan Formal

2005-2006	: RA Tasywiqul Arifin
2006-2012	: SDN 04 Kalipare
2012-2015	: SMPN 01 Kalipare
2015-2018	: SMAN 01 Sumberpucung
2018-2022	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2006-2012	: PP Shirotul Fuqoha II Kalipare
2018-2019	: Pendidikan Khusus Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2020	: English Language Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2015-2017	: Wakil Ketua Rohani Islam (ROHIS) SMAN 01 Sumberpucung
-----------	---

- 2015-2017 : Anggota Pramuka DA Mercubuana SMAN 01
Sumberpucung
- 2019-2022 : Anggota Ksei Sescom UIN Malang
- 2021-2022 : Anggota BI Corner UIN Malang
- 2021-2022 : Anggota GenBI (Generasi Bank Indonesia) korkom
Malang